

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
MELALUI BANK SAMPAH PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN
TALANG KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN**

(SKRIPSI)

Oleh

ANITA PUTRI LESTARI

NPM 2016011004



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
MELALUI BANK SAMPAH PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN
TALANG KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN**

Oleh

Anita Putri Lestari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN TALANG KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN

Oleh

ANITA PUTRI LESTARI

Penelitian ini di latar belakang oleh pertumbuhan populasi yang terus meningkat sehingga masalah lingkungan terkait dengan sampah menjadi semakin serius. Penelitian ini mengambil fokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah pada masyarakat di Kelurahan Talang, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah, namun masih diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dan bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Talang berpartisipasi dalam pendirian dan pengelolaan bank sampah karena kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, pengetahuan tentang pengelolaan sampah, serta keinginan untuk membuat perubahan positif. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Faktor pendorong partisipasi masyarakat meliputi adanya insentif dan manfaat yang dirasakan, sementara faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu dan fluktuasi harga barang. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori partisipasi masyarakat, di mana masyarakat terlibat dalam kegiatan bank sampah karena melihat manfaatnya dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Faktor-Faktor Partisipasi

ABSTRACT

COMMUNITY PARTICIPATION IN WASTE MANAGEMENT THROUGH A WASTE BANK IN THE URBAN VILLAGE OF TALANG, SOUTH TELUK BETUNG DISTRICT

By

ANITA PUTRI LESTARI

This research is driven by the continuous increase in population growth, leading to an escalating environmental issue related to waste. It focuses on community participation in waste management through a waste bank in the urban Village of Talang, South Teluk Betung District, Bandar Lampung City. Previous studies have highlighted the importance of community participation in waste management through waste banks, yet a deeper understanding of the influencing factors and forms of participation is needed. The research methodology employs a qualitative approach using phenomenological methods. Data are collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the community in Talang Village participates in establishing and managing waste banks due to their awareness of the importance of a clean and healthy environment, knowledge of waste management, and the desire to effect positive change. Forms of community participation include decision-making, implementation, benefit-taking, and evaluation. Drivers of community participation include incentives and perceived benefits, while hindering factors include time constraints and price fluctuations. These findings align with community participation theory, wherein communities engage in waste bank activities due to perceived benefits and opportunities to contribute.

Keywords: Community Participation, Waste Management, Waste Bank, Participation Factors

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN TALANG KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Anita Putri Testari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2016011004**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.
NIP. 198001312008122003

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 197704012005012003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

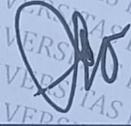
Ketua

Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.



Penguji Utama

Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 196108071987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Mei 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 24 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Anita Putri Lestari
NPM 2016011004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anita Putri Lestari dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 27 Maret 2002, sebagai anak bungsu dari 4 bersaudara, dari pasangan bapak Amir Syarifudin dan Almh Ibu Nila Darsih. Berkebangsaan Indonesia, bersuku Bengkulu, dan beragama islam.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis yaitu:

1. SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013
2. SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016
3. SMAN 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Saat ini, dalam perjalanan menempuh pendidikan di tahun 2023 penulis mengikuti magang di Pemerintahan Desa Di Lampung Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementrian Dalam Negeri selama satu semester. Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dalam bidang Kajian Intelektual.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al-Baqarah: 286)

“Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”.

(B. J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah Swt, Skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak, almh Ibu, ketiga kakakku, dan teman-teman tersayang. Terima kasih karena telah menjadi penolong, penyemangat, bahkan doa, waktu dan dukungan finansial untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga menghantarkan penulis meraih gelar Sarjana Sosiologi. Terima kasih paling dalam saya ucapkan atas pengorbanan dan doa yang telah kalian berikan.

Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa perkuliahan. Terkhusus kepada dosen pembimbing skripsi Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos, M.Si. dan dosen penguji skripsi Ibu Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si. yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan waktunya dalam membantu penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah menjadi tempat saya belajar dan bertumbuh.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang sholawatnya telah menemani dan memberi ketenangan kepada penulis. Tiada Daya dan upaya selain anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah pada Masyarakat di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan”** sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa perkuliahan;
4. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan nasehat kebaikan dalam proses penyelesaian skripsi;
5. Ibu Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si. selaku dosen pembahas dan dosen penguji pada ujian skripsi. Terima kasih atas saran-saran dan masukannya pada seminar proposal, seminar hasil dan sampai pada ujian komprehensif;

6. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa perkuliahan;
7. Seluruh staff Administrasi Jurusan Sosiologi dan FISIP Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani segala administrasi perkuliahan;
8. Teristimewa dan yang sangat saya cintai yaitu kedua Orang Tua saya, Terima kasih saya ucapkan karena selalu mendukung apapun yang dilakukan anaknya, yang selalu mendoakan, menyemangati, serta selalu memberikan perhatian dan kasih sayang yang tidak tergantikan oleh siapapun;
9. Ketiga kakak perempuan saya yang sudah berkeluarga, hingga menjadikan aku memiliki 3 kakak laki-laki yang membuat saya bahagia sampai saat ini, Tia Fany Syaputri dan Dandi Ardiatma, Aulia Trisca Dinanda dan Muhamad Iqbal, Anisyah Apriantina dan Rizkie Wibawa Munggaran, terima kasih atas bantuan, supportnya, dan semangatnya dan memberikan arah ketika saya membutuhkannya. Semoga dengan perhatiannya kalian selama ini dapat membawa kebahagiaan untuk kita sampai nanti;
10. Ketiga ponakan saya yang pintar, lucu dan menggemaskan Rawiga Ankara, Rauna Arunika, dan M. Arkaba Alvarazka yang selalu memberikan kebahagiaan ketika saya sedang pusing-pusingnya mengerjakan skripsi;
11. WACANA, sahabat terdekat saya selama perkuliahan Nyola Mayang Firsta, Maria Septi Dwi Setyorini, Annisa, Farida Mirojatun Khasanah, Siti Maryani, dan Amelia Andila Putri, terima kasih sudah mau berteman dan berjuang bersama dan menemani masa-masa ketika sulit, sedih, maupun bahagia. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya serta semangat yang kalian beri sehingga saya sangat bersyukur memiliki sahabat seperti kalian. Semangat untuk kedepannya dan semoga kita sukses selalu dan terus bahagia dimanapun.
12. Teman saya Bagio Alief dan Rista Aulya Panestika, yang telah banyak memberikan bantuan dan mengajarkan segala materi perkuliahan pada

masa-masa kuliah, terima kasih saya ucapkan nantinya akan menjadi cerita dan ilmu yang bermanfaat dimasa yang akan datang;

13. Edelweis Cikal Bunga Himawan teman yang selalu bersedia ketika saya membutuhkan pertolongan apapun, terima kasih sudah menemani saya ketika dalam masa-masa sulit maupun bahagia. Terima kasih karena selama ini sudah banyak membantu saya dalam menemani mengerjakan skripsi ataupun artikel, sehingga saya sangat senang memiliki teman seperti anda. Sehat serta sukses selalu dimanapun kamu berada, jangan lupakan saya ketika kita sudah beda kota dan saya selalu support dan memberikan semangat setiap langkah yang ingin anda tuju;
14. Teman-teman seperbimbingan semoga selalu kuat dan mampu menyelesaikan tugas skripsi sampai akhir dengan baik;
15. Teman-teman organisasi HMJ Sosiologi yang telah menemani saya membuat pengalaman baru dalam proses bertumbuh selama berkuliah di UNILA;
16. Rekan-rekan sosiologi angkatan 2020 yang telah menemani selama menjalani proses kuliah dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana di jurusan Sosiologi, FISIP UNILA;
17. Teman-teman seperjuangan magang di Kemendagri Lampung, yang telah kebersamaiku selama 6 bulan serta telah memberikan semangat dalam proses skripsi ini;
18. Masyarakat yang ada di Kelurahan Talang dan daerah sekitarnya, terima kasih sebanyak-banyaknya saya ucapkan karena telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya, sehingga dapat lulus ditahun ini;
19. Terima kasih untuk diriku sendiri, Anita Putri Lestari atas usaha dan kerja kerasnya semasa kuliah yang dimulai pada tahun 2020 sampai berada di tahun 2024 yang telah berhasil menyelesaikan skripsinya, sehingga saya mendapatkan gelar sarjana dan saya persembahkan ini untuk Orang Tua saya karena saya adalah anak terakhir yang dinantikan kelulusannya. Terima kasih sudah kuat dan tidak putus asa dalam menjalani beratnya semasa perkuliahan. Semoga kedepannya saya dapat membanggakan keluarga tercinta ini.

20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari pihak manapun. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 24 Juni 2024

Penulis

Anita Putri Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Partisipasi Masyarakat	13
2.1.1 Partisipasi Masyarakat	13
2.1.2 Faktor yang Melatarbelakangi Partisipasi.....	15
2.1.3 Bentuk Bentuk Partisipasi Masyarakat	16
2.1.4 Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat	19
2.1.5 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat	20
2.1.6 Faktor-faktor Membangun Partisipasi	21
2.2 Tinjauan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah.....	22
2.2.1 Bank Sampah	22
2.2.2 Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah	23
2.3 Landasan Teori Partisipasi Masyarakat.....	28
2.4 Penelitian Terdahulu	29
2.5 Kerangka Pikir.....	32
III. METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Lokasi Penelitian	36

3.3 Fokus Penelitian	36
3.4 Penentuan Informan	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.7 Teknik keabsahan data.....	43
3.7.1 Triangulasi Sumber	44
3.7.2 Triangulasi Teknik	45
3.7.3 Triangulasi Waktu	45
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	48
4.1 Deskripsi Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan	48
4.1.1 Sejarah Singkat Kelurahan Talang.....	48
4.1.2 Peta Kelurahan Talang	48
4.2 Keadaan Demografis Kelurahan Talang	49
4.2.1 Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Talang	49
4.2.2 Pendidikan	50
4.2.3 Pekerjaan Penduduk Kelurahan Talang	51
4.2.4 Kondisi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Talang.....	53
4.3 Deskripsi Bank Sampah Kelurahan Talang	54
4.3.1 Latar Belakang Terbentuknya Bank Sampah.....	54
4.3.2 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Kelurahan Talang	54
4.3.3 Pelaksanaan Bank Sampah di Kelurahan Talang.....	55
4.3.4 Pengurangan Sampah Melalui Daur Ulang Dengan Bank Sampah di Kelurahan Talang.....	56
4.3.5 Sistem Daur Ulang Sampah.....	56
4.4 Profil Bank Sampah	60
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	63
5.1 Profil Informan.....	63
5.2 Hasil dan Pembahasan.....	68
5.2.1 Latar Belakang Masyarakat Berpartisipasi dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Kelurahan Talang.....	68
5.2.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah	78
5.2.3 Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah.....	90

5.2.3.1 Faktor Pendorong partisipasi masyarakat	91
5.2.3.2 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat	95
5.3 Analisa Teori partisipasi Masyarakat	97
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
6.1 Kesimpulan.....	101
6.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Indonesia di Pertengahan Tahun (2018-2022)	2
Gambar 1. 2 Timbunan sampah provinsi lampung tahun 2022.....	4
Gambar 2. 1 Mekanisme Bank Sampah.....	26
Gambar 2. 2 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....	43
Gambar 3. 2 Teknik Triangulasi Sumber	44
Gambar 3. 3 Teknik Triangulasi Teknik.....	45
Gambar 3. 4 Teknik Triangulasi Waktu	46
Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Talang.....	49
Gambar 4. 2 Komposisi Jumlah Penduduk Kelurahan Talang.....	50
Gambar 4. 3 Jenjang Pendidikan Kelurahan Talang.	51
Gambar 4. 4 Daur ulang sampah.....	57
Gambar 4. 5 Pelatihan daur ulang.....	59
Gambar 5. 1 Pemilahan sampah.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah timbunan sampah kota bandar lampung	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Tabel Metode Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Pekerjaan Penduduk Kelurahan Talang.....	52
Tabel 4. 2 Susunan Struktur Bank Sampah Kelurahan Talang.....	55
Tabel 5. 1 Data Informan	64
Tabel 5. 2 Ringkasan Hasil Penelitian.....	99

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman yang terus berkembang dan maju, setiap tahunnya negara Indonesia memiliki jumlah populasi yang terus melonjak. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, membuat suatu permukiman menjadi padat yang dalam segala aktivitasnya tentu menimbulkan beberapa dampak yang cukup berpengaruh pada setiap wilayah yang mereka tempati dalam lingkup yang kecil. Tidak hanya berpengaruh pada wilayah yang mereka huni saja melainkan apabila dampak tersebut menimbulkan efek yang besar dapat menjadi masalah yang benar-benar harus segera ditangani oleh Indonesia (Budiman, 2022).

Pada umumnya kependudukan yang terus meningkat merupakan sumber masalah sosial. Banyaknya jumlah populasi bisa menjadi penghalang dalam suatu perubahan, terutama bila penambahan tersebut tidak bisa terkendali secara efektif (Nurbaiti, 2019). Hal ini tidak sekedar dirasakan oleh penduduk pada wilayah tertentu saja namun secara menyeluruh dalam suatu konteks lainnya yang tertentu mempengaruhinya. Dari adanya penambahan penduduk, biasanya ditandai dengan kondisi yang serba tidak merata pada suatu lingkungan.

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Indonesia Pertengahan Tahun (2018-2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dapat dilihat dalam data diatas, menurut Badan Pusat Statistika pada Pertengahan 2018 jumlah penduduk yang ada di Indonesia sebanyak 264,16 juta jiwa dan naik sebesar 266,91 juta jiwa di pertengahan tahun 2019. Padatahun 2020, jumlah populasi Indonesia tercantum sebanyak 270,20 juta jiwa. Kemudian angkanya terus naik menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan 2021. Di tahun 2022 jumlah populasi Indonesia dikabarkan kembali melakoni kenaikan menjadi 275,77 juta jiwa.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang terus meningkat, tidak dipungkiri hal ini bisa mengakibatkan banyak permasalahan terjadi yang merujuk pada suatu kondisi lingkungan. Jumlah populasi Indonesia yang terbilang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dapat menimbulkan jumlah pada sampah yang digunakan masyarakat terus bertambah (Pratiwi,2018).

Masalah pada kondisi lingkungan merujuk pada sampah. Sampah kini tumbuh menjadi masalah nasional dan penyumbang utama dalam masalah lingkungan, tepatnya yang ada di kawasan perkotaan (Fatmawati et al., 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 dalam Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa, pengertian

sampah adalah seluruh sisa kegiatan manusia yang dilakukan sehari-hari dan atau dari proses alam yang berciri khas padat (Jabal, 2019). Secara konvensional sampah memiliki tiga jenis yakni sampah organik, anorganik, dan sampah B3. sampah organik bersifat mudah terurai seperti sisa makanan dan sayuran dan untuk sampah anorganik bersifat sulit terurai seperti botol. Biasanya pada sampah anorganik dapat dijual kembali untuk dijadikan produk lainnya. Untuk sampah B3 dari bahan yang berbahaya dan beracun.

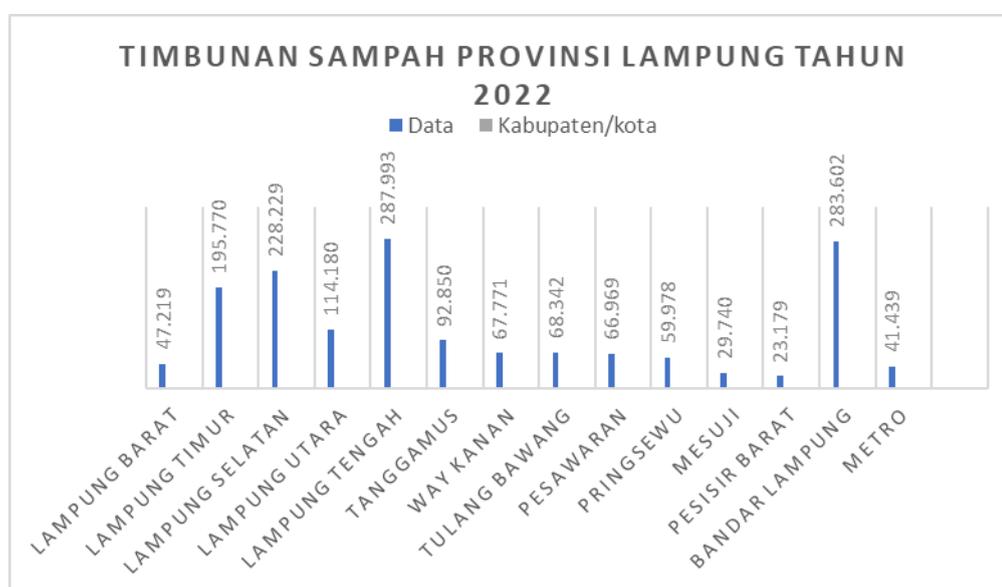
Indonesia adalah negara yang menduduki posisi ke lima di dunia dengan penghasil sampah terbanyak (Rosa, 2022). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah, terdapat data pada tahun 2022 hasil dari penginputan data yang dilakukan oleh 175 Kabupaten/kota se-Indonesia sebesar 13,187,513.36 ton/tahun sampah yang dihasilkan dan penanganan sampah pada saat ini sebesar 43%. Sampah yang tidak terkelola saat ini 39% (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022).

Sampah banyak dihasilkan di daerah perkotaan, seiring dengan laju pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang terbilang pesat, sehingga volume sampah yang ada di perkotaan terus meningkat. Hal ini menciptakan tantangan baru dalam manajemen sampah, termasuk kedalam pengumpulan, pengelolaan, dan pengolahan pada sampah. Sampah di perkotaan seringkali mengandung berbagai bahan yang bisa didaur ulang atau dimanfaatkan kembali maka sampah bisa dikelola dengan baik (Fatmawati et al., 2019).

Mengerucut pada Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung juga salah satu dari kota yang mempunyai volume sampah yang terbilang cukup banyak. Sampah yang ada di Kota Bandar Lampung belum bisa terkendali. Menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Lampung, sampah yang bisa ditangani sekitar 40% yang ada di perkotaan. Akan tetapi, di daerah pedesaan dikatakan jauh dari impian. Menurut kepala

DLH Lampung Emilia Kusumawati, menyampaikan diperoleh 537.261 ton/tahun yang bisa tertangani dari banyaknya timbunan semasa 2021. Tatanan pengelolaan sampah di kota Bandar Lampung membutuhkan tinjauan khusus, sebab sampah yang dihasilkan tentu saja besar serentak dengan banyaknya populasi yang bertambah tinggi, tiap-tiap harinya kota ini menimbulkan sampah yang bertimbun di Tempat Pembuangan Akhir (Dinas Lingkungan Hidup lampung, 2022).

Gambar 1. 2 Timbunan sampah provinsi lampung tahun 2022.



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup (DLH), 2022

Berdasarkan data timbunan sampah di atas menunjukkan bahwa Lampung Tengah berada diposisi teratas yang timbunan sampah sebesar 287.933 ton pertahun dan disusul Kota Bandar Lampung sebesar 283.602 ton pertahun. Artinya pada tahun 2022 untuk kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebanyak 1.648.059 ton per tahunnya (Dinas Lingkungan Hidup lampung, 2022). Perdebatan soal sampah, menonjol karena tidak seajarnya produksi sampah dengan tatanan pengolahannya dan kian menurun upaya dukung alam sebagai tempat pembuangan sampah. Kasus inilah yang menjadi problematika termasuk di Kota Bandar Lampung.

Menduduki posisi ke dua banyaknya timbunan sampah yang ada di Kota Bandar Lampung, tentunya berdasarkan dari hasil jumlah keseluruhan kecamatan yang berada di Kota Bandar Lampung. Dimana setiap kecamatan tersebut memiliki jumlah sampah yang dihasilkan berbeda-beda (Setiajaya et al, 2023). Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung dan Perhitungan 2020, jumlah timbunan sampah di Kota Bandar Lampung yaitu:

Tabel 1. 1 Jumlah timbunan sampah kota bandar lampung

No	Kecamatan	Timbunan Sampah (ton/hari)
1.	Teluk Betung Barat	30,565
2.	Teluk Betung Timur	26,363
3.	Teluk Betung Selatan	33,025
4.	Teluk Betung Utara	30,469
5.	Kedamaian	25,241
6.	Tanjung Karang Timur	19,927
7.	Tanjung Karang Pusat	27,453
8.	Tanjung Karang Barat	26,377
9.	Panjang	23,912
10.	Bumi Waras	25,469
11.	Enggal	15,082
12.	Kemiling	22,245
13.	Langkapura	18,227
14.	Kedaton	26,342
15.	Rajabasa	25,789
16.	Tanjung Senang	24,58
17.	Labuhan Ratu	24,079
18.	Sukarame	16,001
19.	Sukabumi	24,787
20.	Way Halim	21,131

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, 2020

Berdasarkan data timbunan sampah di atas menunjukkan bahwa di Kota Bandar Lampung terdapat kecamatan dengan jumlah paling banyak yaitu pada Kecamatan Teluk Betung Selatan yang berada di Kota Bandar Lampung memiliki timbunan sampah yang banyak, sehingga

perlu adanya penanganan serta pengelolaan pada sampah agar sampah yang dihasilkan terkelola dengan baik.

Pengelolaan pada sampah tidak hanya melalui peran dari instansi dalam Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung saja, akan tetapi melalui peran lainnya yang harus saling mengimbangi seperti masyarakatnya. Partisipasi masyarakat dalam manajemen sampah sangat diperlukan. Selama ini ada beberapa masyarakat yang sudah ikut berkontribusi dalam mengelola sampah secara mandiri sebelum sampah dilakukan pengangkutan ke tempat pemrosesan akhir (Setiajaya et al, 2023).

Pengelolaan sampah dengan mengurangi jumlah sampah, perlu adanya keterlibatan partisipasi dari masyarakat. Seperti penelitian yang dilakukan Budi (2019) pengelolaan sampah yang ada di kota Palembang bisa teratasi karena adanya partisipasi dari masyarakatnya secara aktif. Penelitian yang dilakukan Fauzia (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi sangat menunjang dan sangat berpengaruh dalam pengelolaan sampah, karena masyarakat penghasil sampah dan harus terlibat dalam pengelolaannya. Penelitian yang dilakukan Nunun (2022) pengelolaan sampah ini berhasil diamati dari kurangnya sampah yang dibuang ke TPA Segawe karena berhasil berkurang dengan manajemen sampah yang dilakukan oleh masyarakat dengan bank sampah. Masyarakat ialah sumber awal dari penumpukan sampah, oleh karena itu masyarakatlah yang wajib mengambil peran untuk menggerakkan fungsi tertentu dalam situasi pengelolaan sampah. Mengelola sampah pada umumnya memerlukan peran sungguh-sungguh dari masyarakat terutama dalam meminimalisir volume timbulan sampah, selain itu memilah jenis sampah yang berusaha membuat sampah menjadi lebih bermanfaat.

Tonggak dasar partisipasi ialah keterlibatan secara langsung peran serta masyarakat. Oleh karena itu hanya bisa dicapai apabila masyarakat sendiri ikut ambil peran. dari awal serta proses dan perumusan hasil.

Bisa diartikan bahwa kontribusi masyarakat bisa menjadi pemangku bagi suatu kegiatan yang baik dan benar terpenting dalam manajemen sampah secara gotong royong sehingga bisa terwujud suatu tatanan pengelolaan sampah yang lebih efisien untuk masyarakat, untuk mewujudkan suatu lingkungan yang bersih dan pada hasilnya nanti bisa dinikmati secara bersama (Budi, 2019).

Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam manajemen sampah saat ini dikatakan masih secara sederhana. perlu adanya strategi lain untuk penanganannya, salah satunya yaitu melalui pendirian bank sampah (Akmal, 2020). Bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 ialah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang bisa didaur ulang atau dikenakan kembali yang memiliki nilai ekonomi (Permen NLH, 2012). Pengelolaan sampah memerlukan partisipasi dalam berbagai pihak. Salah satunya perlu dari keterlibatan masyarakat dengan melalui tatanan bank sampah. Partisipasi yang digerakkan masyarakat dalam pengelolaan sampah, bermula dari tidak membuang sampah secara sembarangan, memilah berdasarkan jenisnya. Masyarakat lebih aktif dalam keterlibatan pengelolaan sampah melalui tatanan bank sampah, karena sistem bank sampah dapat menciptakan keuntungan dari sampah tersebut (Nunun, 2022).

Bentuk keterlibatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah seperti memberikan buah pikir mereka dan bersama-sama mengambil keputusan yang terbaik untuk dilakukan, tidak hanya itu masyarakat tentunya terlibat untuk mengikuti dan melakukan evaluasi serta pengambilan manfaat dari program tersebut. Apabila berhasil membawa banyak manfaat yang bersifat berkelanjutan, diharapkan terus dikembangkan serta memberikan sosialisasi pada wilayah yang lainnya untuk membentuk bank sampah (Fatmawati et al., 2019). Saat ini pendirian bank sampah yang aktif di Kota Bandar Lampung untuk pengurangan dan pengelolaan pada sampah berada di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan.

Pendirian pada kegiatan bank sampah yang ada di Kelurahan Talang ini berdiri pada tahun 2017. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Zainal selaku koordinator daerah setempat, pendirian bank sampah yang didirikan ini melalui pemikiran masyarakatnya sendiri untuk bekerja sama dalam mencari solusi bagaimana cara mengurangi jumlah sampah. Masyarakat melakukan diskusi bagaimana cara membuat lingkungan menjadi bersih dan limbah sampah itu tidak hanya dibuang begitu saja setelah dipakai, melainkan sampah ini juga bisa menghasilkan nilai jual yang ekonomis untuk masyarakat. Partisipasi dari masyarakatnya ada untuk memperlancar dan memberhasilkkan program ini. Adapun keterlibatan masyarakat ini sudah dikatakan cukup baik dalam proses kegiatannya (wawancara dengan masyarakat, 29 maret 2023).

Hal ini bisa didapati dari aktifnya kontribusi masyarakat yang berada di Kelurahan Talang dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan. Dalam lingkup kehidupan mereka sehari-hari, masyarakat memiliki sikap membantu satu sama lain untuk kepentingan bersama dan menjunjung sikap solidaritas, sehingga membuat interaksi terjalin secara baik antara individu dengan yang lainnya dalam membentuk kekeluargaan (wawancara dengan kordinator bank sampah, 2023). Masyarakat Kelurahan Talang juga memiliki antusias yang tinggi untuk membentuk lingkungan tempat tinggal mereka secara bersama agar nyaman untuk ditinggali. Dengan hadirnya kegiatan bank sampah yang berada di Kelurahan Talang ini, masyarakat dapat meminimalisir jumlah sampah. Masyarakat Kelurahan Talang memiliki kesadaran dan kepedulian untuk mensejahterakan lingkungan dan mewujudkan lingkungan yang asri (wawancara dengan kordinator bank sampah, 2023). Keberhasilan suatu program itu tentunya melalui keterlibatan masyarakat yang secara aktif dalam kegiatan bank sampah ini dimulai dari pengambilan keputusan hingga mengambil peran dalam pengambilan evaluasi untuk keberlangsungan program tersebut.

Penelitian yang menguraikan tentang pengelolaan sampah dengan bank sampah sudah banyak dilakukan antara lain Dhita (2018) tentang Implementasi Kebijakan Bank Sampah dalam Mendukung Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dilihat dari keterlibatan masyarakat yang belum maksimal. Budi (2019) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sakura. Nunun (2022) tentang Implementasi Program Bank Sampah dalam Mengurangi Penumpukan Sampah dilihat dari peran pemerintahnya yang secara aktif dalam bank sampah. Namun, belum ada yang spesifik membahas tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat berpartisipasi dalam bank sampah dan bentuk-bentuk keterlibatan dari masyarakatnya. Penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor yang melatarbelakangi masyarakat mau berpartisipasi dalam membentuk bank sampah, bentuk kontribusi masyarakat yang digerakkan dan faktor pendorong dan faktor penghambat dari masyarakatnya dalam berpartisipasi, yang secara menyeluruh dikendalikan oleh masyarakat setempat, tanpa adanya keterlibatan dari pemerintah.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul tentang **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Pada Masyarakat Di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi masyarakat berpartisipasi dalam pendirian dan pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk

Betung Selatan Kota Bandar Lampung?

3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam apa yang melatarbelakangi masyarakat berpartisipasi dalam pendirian dan pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam apa saja faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan, rumusan masalah dan tujuan yang di atas, makadiharapkan hasil penelitian ini agar dapat memberikan manfaat terhadap beberapa aspek, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa berkontribusi sebagai pemberian informasi dan bisa juga dijadikan sumber acuan dalam pengembangan dalam ilmu pengetahuan, terkhusus di bidang sosiologi lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan informasi kepada masyarakat sebagai pembelajaran khususnya

dalam pengelolaan pada sampah yang ada. Selain itu, penelitian ini diharap kandapat menambah wawasan dan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang kajian yang selaras.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Partisipasi Masyarakat

2.1.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan individu maupun kelompok masyarakat dalam proses pembangunan dalam pengambilan sebuah keputusan. dimana masyarakat tentunya menciptakan suatu fokus tujuan yang dapat mensejahterakan kehidupannya. Definisi lain partisipasi juga dapat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif dari individu, atau sekumpulan kelompok yang secara sadar untuk ikut terlibat secara ikhlas dalam program pembangunan apapun yang di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga meninjau sampai evaluasi dalam suatu program (Safitri, 2022).

Partisipasi Masyarakat yaitu keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pendirian yang didorong oleh kesadaran yang dimiliki pada masyarakat. Menurut Isbandi dalam Amaliah (2020) partisipasi masyarakat yakni keikutsertaan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan peluang yang ada di masyarakat, memilih jalan alternatif dan memutuskan pemecahan masalah, melaksanakan upaya dalam pemecahan masalah, dan kontribusi masyarakat dalam proses mengevaluasi segala perubahan yang terjadi. Sedangkan menurut Mulyadi (2019) bahwa partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih secara sukarela dari masyarakat dalam melalui tahapan dalam pengambilan keputusan maupun dalam menjalankan program,

dimana masyarakat ikut merasakan manfaat dari program-program tersebut serta melibatkan juga dalam evaluasi program agar dapat menumbuhkan tingkat ketentraman mereka.

Penjelasan diatas menegaskan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk memperoleh tujuan yang telah dirancang, yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan perbuatan tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Keith Davis (2018) terdapat 3 unsur partisipasi, yaitu:

1. Adanya tanggung jawab. Unsur ini yang harus menonjol. Pada dasarnya masyarakat dilibatkan dalam pengendalian program tersebut dan menanggung konsekuensi atas apa yang terjadi apabila masyarakat diberikan tanggung jawab. Sehingga masyarakat yang terlibat mempunyai tugas secara sungguh-sungguh dalam memantau bagaimana setiap proses jalannya program.
2. Ketersediaan memberikan sumbangan untuk memperoleh tujuan kelompok. Artinya kesukarelaan individu maupun masyarakat untuk membantu untuk berjalannya suatu kegiatan berupa sumbangan uang, barang ataupun tenaga yang dibutuhkan dan lainnya sebagai proses mewujudkan kegiatan yang akan diselenggarakan.
3. Kesiediaan individu terlibat dalam suatu kelompok. keterlibatan sebenarnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan. Tidak hanya itu, bisa lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.

Berdasarkan konsep beberapa ahli tersebut, maka penulis berpendapat bahwa partisipasi ialah keterlibatan mental dan emosi serta fisik individu dalam memberikan respon-respon terhadap program tersebut dalam pelaksanaannya, serta menyokong pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas

keterlibatannya. Partisipasi seseorang harus didasarkan atas kesadaran sendiri dan kemauan, karena apabila dilakukan secara terpaksa maka program yang dibentuk akan berjalan tidak maksimal, sebab dengan seperti itu bisa bermanfaat bagi dirinya dan bagi pihak lain. Karena dirinya merasa tidak dipaksakan sehingga terlibat dalam kegiatan dapat dilakukan dengan ikhlas.

2.1.2 Faktor yang Melatarbelakangi Partisipasi

Masyarakat tentu memiliki peran untuk terlibat dalam proses perubahan. Dalam membuat suatu perubahan untuk mengarah yang lebih baik, diperlukannya partisipasi dari masyarakat. Dengan keterlibatan yang dilakukan masyarakat sangat membantu dalam keberhasilan suatu program tersebut. Dacholfany (2018) yang menyatakan bahwa bila dalam suatu masyarakat tidak ada kesadaran, latihan atau organisasi, orang-orangnya akan merasa tidak berdaya dan tidak mempunyai kekuatan. Menurut Ernayanti (2020) faktor yang melatarbelakangi masyarakat berpartisipasi ialah:

1. Adanya kesadaran dan kemauan yang berasal dari dirinya untuk kepentingan bersama. Individu memiliki kesadaran untuk membuat suatu alih bentuk yang lebih baik untuk mengarah pada perkembangan yang signifikan. Kemauan juga menyokong atau menumbuhkan minat dan sikap seseorang untuk terdorong berkontribusi, seperti adanya manfaat yang dapat dirasakan atas keterlibatannya. Manfaat yang dapat dirasakan secara langsung atas partisipasinya tersebut. Sehingga mendorong masyarakat untuk termotivasi ikut berpartisipasi untuk kepentingan bersama. Dengan memberikan manfaat yang jelas, masyarakat akan antusias terlibat guna memberikan perubahan dan perkembangan untuk lebih baik lagi untuk kedepannya.

2. Menambah pengetahuan, sehingga masyarakat terlibat dalam program tersebut. Dengan adanya pengetahuan dan menambah pengetahuan dari program yang dibentuk, individu maupun masyarakat akan merasa tertarik serta ikutserta untuk membantu jalannya program tersebut sesuai dengan kemampuan.
3. Adanya kemampuan untuk mendeteksi dan mengerti kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang kemungkinan untuk membangun. kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas atau kegiatan dalam suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimiliki masyarakat dapat membantu dan menentukan jalannya suatu program untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan masyarakat yang beragam dan memiliki kemampuan yang berbeda dapat menguntungkan satu sama lain. Terutama dalam pembentukan program yang banyak dilakukan pertimbangan.

2.1.3 Bentuk Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Putra (2019) bentuk-bentuk partisipasi dapat berbentuk tenaga, uang, materil atau barang, ide, dan tanggung jawab. Sedangkan menurut Cohen dan Uphoff (2019) Bentuk partisipasi dapat dibagi dalam empat bentuk yaitu partisipasi dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Bentuk partisipasi yang merujuk kepada proses dimana individu atau kelompok diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam memutuskan sesuatu. keterlibatan langsung dari masyarakat untuk menyangkut kepentingan

bersama dengan cara menyalurkan ide, keterampilan, atau materi yang dimiliki setiap individu. Pada tahap awal ini, masyarakat dapat mengambil keputusan melalui rapat, diskusi, sumbangan melalui pikiran, tanggapan maupun penolakan terhadap program yang akan dibentuk. Segala bentuk ide yang telah disalurkan, akan dilakukan pertimbangan mana yang baik untuk program tersebut. Dengan berpartisipasi dalam bentuk ini menghasilkan manfaat seperti meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, meningkatkan kepercayaan dan dukungan untuk keputusan yang diambil, serta memberikan rasa kepemilikan dan pengaruh pada individu yang berpartisipasi. pengaruh pada individu yang berpartisipasi.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi jenis ini ialah lanjutan dari rancangan yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan maupun tujuan. Dalam partisipasi pelaksanaan ialah tahapan dari kesepakatan bersama yang sudah ditentukan. Uphoff menegaskan bahwa partisipasi dapat dilakukan dengan melalui keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan kontribusi guna mendorong pelaksanaan pembangunan berupa uang, tenaga, barang atau material.

- a. Partisipasi uang, bentuk partisipasi dimana partisipasi menggunakan uang sebagai alat guna memperoleh sesuatu yang diinginkan. Rata-rata tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas guna memfasilitasi upaya memenuhi kebutuhan suatu kegiatan.
- b. Partisipasi tenaga, merupakan bentuk partisipasi yang diberikan oleh partisipan yang mendayagunakan seluruh

tenaga yang ada secara kelompok maupun perorangan untuk meraih suatu yang diinginkan dalam pelaksanaan kegiatan guna menunjang keberhasilan kegiatan tersebut.

- c. Partisipasi materil atau barang, merupakan bentuk partisipasi dalam memberikan harta benda, yang biasanya berupa perkakas dan bahan untuk kegiatan tersebut.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi ini tidak lepas dari segi kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Jika dilihat dari kualitas, keberhasilan suatu program akan diketahui dengan adanya peningkatan pada output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan yang diinginkan sebelumnya.

4. Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi ini berhubungan dengan masalah dalam pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang direncanakan. Mulai dari memberikan kritik dan saran terhadap jalannya suatu program dan memberi penilaian dan mengirim masukan sebagai bahan evaluasi.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam menyokong ide perubahan dan kontribusi dalam proses pengambilan keputusan menjadi tahapan awal yang sangat penting dan bisa mempengaruhi langkah dan bagian berikutnya. Ini disebabkan karena kontribusi masyarakat dalam langkah pengambilan keputusan

akan dapat menimbulkan masyarakat merasa kegiatan tersebut menjadi miliknya. Dengan begitu, akan lebih mengembangkan rasa tanggung jawab untuk ikut serta memastikan keberhasilan dalam pelaksanaannya.

2.1.4 Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat

Faktor pendukung ialah faktor yang bersifat positif, yang mendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan. Menurut Slamet (2019). Dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesempatan

Kesempatan yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi. Kesempatan masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan mengendalikan program tersebut. Masyarakat akan lebih percaya pada perubahan jika masyarakat dilibatkan langsung dalam prosesnya, karena mereka akan lebih mengetahui detailnya pada program tersebut dan akan mempunyai tujuan agar dapat diterima baik oleh lingkungan.

2. Adanya manfaat

Masyarakat berpartisipasi karena memang merasa ada manfaat atau insentif yang akan didapat apabila mereka ikut terlibat dalam suatu kegiatan. Masyarakat tentunya terlibat apabila program tersebut memiliki nilai positif untuk kepentingan. Dengan memberikan manfaat yang jelas, masyarakat akan antusias terlibat guna memberikan perubahan dan perkembangan untuk lebih baik.

2.1.5 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk membuat suatu perubahan, akan tetapi keterlibatan tersebut tentunya mengalami beberapa hambatan dari individu maupun kelompok tersebut, yang membuat tidak adanya partisipasi masyarakat. Menurut Ulfa (2018) ada beberapa faktor penghambat partisipasi yaitu:

1. Sifat individu

Sifat yang dimiliki seseorang dapat menghambat partisipasi masyarakat seperti sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan di lingkungan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan pola pikir yang mereka miliki dan rasa egois yang tinggi. seseorang berprinsip bahwa keterlibatan atau partisipasi mereka pada suatu program tidak bisa membawa perubahan dan tidak mempengaruhi arah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Ini sering terjadi bahwa partisipasi masyarakat tidak menonjol karena individu merasa tidak diberi kesempatan untuk berkontribusi.

2. Pengetahuan yang kurang cukup

Pengetahuan masyarakat yang masih minim terhadap pentingnya partisipasi mereka yang bisa terpengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan pada masyarakatnya. Pada dasarnya apabila memiliki bekal berupa pendidikan, pendidikan mengajarkan orang-orang untuk berpikir lebih jernih dan rasional, sehingga dapat melihat sebuah isu dari berbagai sisi sehingga dapat melakukan analisis dan memecahkan suatu masalah dari adanya pengaruh pendidikan.

3. Tidak adanya dukungan dari pemerintah

Mengarah pada aspek operasional, yaitu pemerintah tidak memberikan dukungan berupa modal, sarana dan prasarana untuk keberlangsungan pada kegiatan tersebut, sehingga masyarakat enggan untuk terlibat dalam suatu program yang dibentuk. Ketika tidak ada bantuan atau dukungan yang memadai dari pemerintah, masyarakat bisa kehilangan motivasi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dapat memberikan manfaat bersama yang nantinya akan dijalankan.

2.1.6 Faktor-faktor Membangun Partisipasi

Menurut Notoatmodjo (2019) menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menyadarkan masyarakat agar mau berpartisipasi dengan melalui suatu peraturan perundang-undangan, peraturan daerah/peraturan lainnya maupun perintah secara lisan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dan yang memiliki pengaruh. Ini bisa dilakukan dengan cara memberikan arahan dan dukungan kepada individu ataupun masyarakat keuntungan terlibat dalam suatu kegiatan yang dapat memberikan banyak manfaat.
2. Menunjukkan adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan meyakinkan bahwa aksi dan keterlibatan mereka sangat berpengaruh dan akan membawa perubahan. Perlu dibuktikan bahwa masyarakat dapat memperoleh sesuatu yang akan membuat perbedaan dan bahwa hal tersebut menghasilkan perubahan yang berarti untuk kedepannya.

3. Memberikan kebebasan kepada individu maupun kelompok untuk dapat menyuarakan permasalahan yang ada dan keinginan mereka untuk kedepannya. Dan berkontribusi untuk membuat rancangan untuk kegiatan tersebut. Individu harus berpartisipasi dan pendapat yang telah disalurkan tersebut kemudian di dukung dalam partisipasinya.
4. Memberikan edukasi kepada masyarakat. Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan adalah langkah yang sangat positif untuk membangun partisipasi aktif dalam suatu kelompok sosial. Partisipasi masyarakat bisa ditumbuhkan melalui pendidikan, pemahaman baik secara formal maupun informal. Selain itu bisa melalui edukasi berbagai saluran, termasuk media sosial dan poster. Dengan menggunakan materi yang mudah dipahami dan menarik untuk mencapai berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan. Memberikan edukasi kepada masyarakat.

2.2 Tinjauan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

2.2.1 Bank Sampah

Bank Sampah merupakan rancangan pengumpulan sampah kering rumah tangga, seperti plastik, kertas, botol dan lain-lain yang menerapkan sistem konversi dari mengumpulkan sampah dapat menjadi uang, yang dalam sistem kerjanya memiliki tabungan dan nasabah seperti bank pada umumnya (Marwati, 2022). Bank sampah suatu wadah pemilahan dan pengumpulan sampah yang sifatnya dapat di daur ulang sehingga sampah memiliki nilai jual, serta bermanfaat dalam mengurangi sampah yang ada di masyarakat secara gotong royong, untuk mendorong masyarakat ikut berperan di dalamnya. Bank sampah akan memudahkan dalam menampung, memilah dan menyalurkan

sampah bernilai ekonomi pada pengepul/lapak hingga masyarakat bisa memperoleh keuntungan dari menabung sampah yang mereka punya, sampah yang disetorkan sudah terlebih dahulu dipilah menjadi kategori yang umum (Dewanti, 2020).

Bank Sampah ialah lembaga yang muncul ditengah kehidupan masyarakat untuk manajemen sampah dengan memakai dasar pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Ketiga dasar tersebut dapat dijalankan dengan semestinya jika melibatkan kontribusi masyarakat. Kontribusi ini bisa menekan gerakan bersama untuk pandai dan cinta lingkungan melalui kebersamaan. Kepedulian pada lingkungan perlu dibetangkan supaya masyarakat menjadi benar-benar sukarela dan lingkungan yang bersih akan menciptakan masyarakat terlihat hidup sehat.

2.2.2 Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Sistem pengelolaan sampah melalui bank sampah dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip daur ulang, akan tetapi tidak semua jenis sampah bisa di daur ulang. Sampah yang bisa didaur ulang yaitu kaleng dan alumunium, botol beling, kardus, koran, dan besi. Pengelolaan jenis sampah melalui bank dengan melakukan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Reduce yang berarti mengurangi, harus berupaya memangkas total sampah yang dihasilkan, dengan cara meninggalkan penggunaan benda-benda yang tidak dibutuhkan. Reuse penggunaan kembali sampah yang masih bisa digunakan, dengan memanfaatkan kembali barang-barang tersebut. Recycle mendaur ulang sampah. Dengan mendaur ulang sampah, dapat memangkas jumlah sampah yang nantinya dibuang ke tempat pembuangan sampah dan juga meningkatkan sumber daya alam yang terbatas. Bank

sampah tidak dapat berdiri sendiri harus diintegrasikan dengan gerakan 3R.

Mengelola sampah dengan dasar 3R sungguh sangat esensial untuk dijadikan sebagai tumpuan. Tetapi, pelaksanaannya harus dijalankan secara keteraturan dan terus-menerus. Ketiga prinsip tersebut apabila dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat akan berjalan dengan baik. Partisipasi bisa mendorong untuk kepentingan bersama untuk peduli pada lingkungan (Fatmawati, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, tata cara pengelolaan sampah pada bank sampah. Meliputi:

a. Pengurangan Sampah

Pengurangan Sampah dilakukan melalui usaha pemanfaatan kembali Sampah. Pemanfaatan kembali sampah tersebut dilangsungkan dengan cara menggunakan ulang beberapa sampah sesuai dengan fungsi yang sama atau peran yang berbeda, tanpa melewati suatu prosedur pengolahan terlebih dahulu.

b. Penanganan Sampah

1) Pemilahan sampah

Pemilahan Sampah dilakukan melalui pengelompokan sampah ke dalam jenis-jenisnya. Pemilahan dilakukan dengan sistem yang memenuhi kualifikasi keamanan, kesehatan, lingkungan, kedamaian, dan kebersihan, sesuai dengan tipe, volume, dan sifat sampah seperti:

- a. Sampah yang memuat Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan atau Limbah B3. Produk rumah tangga yang

memuat B3 dan/atau Limbah B3 yang tidak digunakan lagi.

- b. Sampah yang mudah terurai oleh proses alam, yang mencakup sisa makanan.
- c. Sampah yang dapat digunakan ulang, yang mencakup sampah plastik, kertas, logam, kaca, karet dan sampah tekstil.
- d. Sampah yang bisa didaur ulang. Biasanya ini mempunyai nilai guna setelah melewati tahapan pengolahan lebih awal.

2) Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah dilaksanakan dengan ketentuan:

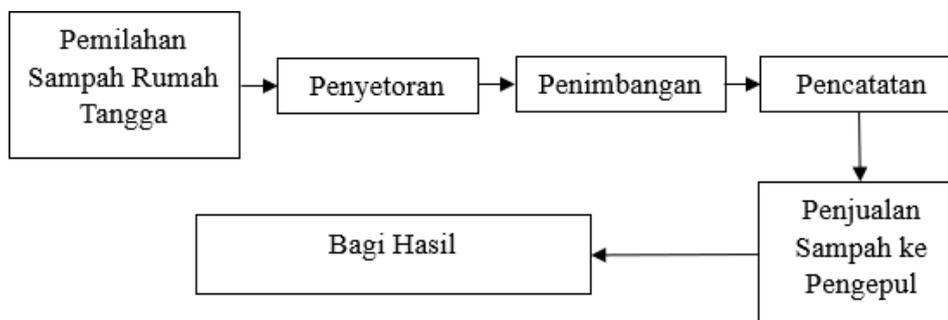
- a. Mengangkat sampah dari sumber ke akomodasi bank sampah dan
- b. Memakai alat angkut yang memadai sehingga dapat memudahkan dan menangkal terjatuhnya sampah.

3) Pengolahan sampah

Pengolahan sampah dilakukan dengan cara mengubah karakteristik, komposisi, dan total sampah supaya sampah dapat dilakukan lebih lanjut, dimanfaatkan, atau dikembalikan ke sarana lingkungan secara harmoni bagi manusia dan juga lingkungan. Pengolahan sampah dilakukan melalui:

- a. Daur ulang materi, dilakukan dengan cara memvariasikan karakter sampah untuk menciptakan barang yang bermakna.
- b. Daur ulang energi, dilakukan dengan cara mengubah karakter dan sifat sampah melampaui proses biologi, fisika, dan kimia menjadi energi.

Gambar 2. 1 Mekanisme Bank Sampah.



Sumber: Dewanti (2020)

Menurut Dewanti (2020) Pengelolaan sampah melalui proses bank sampah melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Pemilahan sampah rumah tangga

Sebelum nasabah melakukan penyetoran ke bank sampah, masyarakat diharuskan untuk terlebih dahulu mengumpulkan dan memilah sampah yang mereka miliki. Lazimnya sampah anorganik dipisahkan lagi menurut jenis bahan seperti kertas, plastik, dan kaca. Penggolongan sampah melancarkan dalam tahap penyebaran sampah. Secara langsung masyarakat dapat membantu dalam mengurangi timbunan sampah ditempat pembuangan akhir. Beberapa besar sampah yang sudah dipilih dan disetor pada bank sampah dapat digunakan kembali. Sehingga pada pembuangan akhir yang tersisa hanya sampah yang tidak berbobot.

b. Penyetoran sampah ke bank sampah

Untuk penyetoran pada sampah lazimnya sudah ditentukan pada petugas bank sampah, seperti hari dan jam penyetoran. Pada proses penyetoran nasabah membawa sampahnya sendiri ketempat yang sudah menjadi lokasi pengumpulan sampah yang sudah dipilah sebelumnya.

c. Penimbangan

Setelah penyerahan sampah yang sudah disetorkan nasabah ke bank sampah, kemudian ditimbang terlebih dahulu oleh petugas. Berat sampah yang disetorkan sudah ditetapkan atau adanya ketentuan sebelumnya. Supaya timbangan sampah lebih tepat dan pendataan dalam buku tabungan lebih mudah, patut ditetapkan syarat berat minimum untuk menabung sampah, minimal berat sampah satu kilogram.

d. Pencatatan

Petugas akan mencatatkan harga, jenis dan berat pada sampah setelah dilakukan tahap penimbangan. Setiap Sampah yang ditabung, ditimbang, dan diberi harga sesuai harga umum. Sampah lalu ditulis dalam buku tabungan sebagai keterangan tercantum total sampah dan besaran uang yang dimiliki setiap penabung. Masing-masing warga yang menjadi nasabah tentunya memiliki buku tabungan yang akan ditulis nanti sesuai dengan hasil akhirnya. Pada pencatatan ini bersifat terbuka dan transparansi agar tidak adanya kesalahpahaman.

e. Meyerahkan pada pengepul

Setelah dilakukan pencatatan oleh petugas, bank sampah tentunya sudah ada ikatan kerjasama dengan pengepul yang sudah di rundingkan. Sampah yang telah terakumulasi, ditimbang, dan dicatat lalu diangkut oleh pengepul ke kawasan pengelolaan sampah atau pabrik, hingga sampah tidak menumpuk di tempat bank sampah.

f. Bagi hasil (Tahap akhir)

Pada sistem bagi hasil, sistem ini sebelumnya adanya perjanjian antara petugas dengan nasabah. Keuntungan dari hasil tersebut akan dilakukan pembagian setelah dilakukan

perhitungan terlebih dahulu. Dalam hal ini nasabah akan dipotong kurang lebih lima sampai sepuluh persen untuk diberikan kepada petugas yang berguna untuk kepentingan lainnya seperti pembentukan buku rekening, fotokopi, pembelian alat tulis, dan pembelian perlengkapan selama program bank sampah berjalan.

2.3 Landasan Teori Partisipasi Masyarakat

Teori partisipasi adalah teori yang membahas tentang langkah keterlibatan individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari keadaan di sekelilingnya. Dalam sosiologi, partisipasi ialah keikutsertaan individu pada suatu kelompok dalam suatu lingkungan masyarakat yang luas dalam kaitannya terhadap pembangunan maupun perubahan yang sedang dilaksanakan masyarakat dalam suatu kegiatan. Menurut teori Keith Davis bahwa partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran atau moral di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha tersebut. Keith Davis juga menjabarkan bahwa masyarakat berpartisipasi apabila dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan, manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Teori lain yang digunakan yaitu menurut Cohen dan Uphoff. membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian terdahulu itu diantaranya dilakukan oleh Nunun (2022), Cici (2020), Budi (2019), Dhita (2018). Berikut penjabarannya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Penerbit	Judul	Hasil
1	Nunun (2022) Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA.	Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini, dari keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, terbilang baik, karena bila dibandingkan dari sebelum adanya program Bank Sampah, masyarakat terkesan cuek dengan permasalahan sampah yang hanya menggunakan sistem kumpul buang saja, tanpa adanya pemilahan. Dengan adanya inovasi baru ini, masyarakat mulai membiasakan diri dalam pengelolaan sampah sesuai dengan prinsip 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle.

No	Nama, Tahun dan Penerbit	Judul	Hasil
2	Cici Ernayanti (2020) Universitas Islam Negeri Salatiga	Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Dliko Sari Kota Salatiga.	Jenis penelitian ini ialah lapangan (field Research) dan bersifat diskriptif kualitatif. Hasilnya ialah mengetahui proses dari pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat dapat di katakan tidak terlalu signifikan, akan tetapi, walaupun hasil yang di dapatkan masyarakat masih relatif kecil, masyarakat sudah terbantu dengan adanya program bank sampah yang memiliki output lingkungan menjadi sehat dan bersih, masyarakat mendapatkan ilmu tentang lingkungan, dan masyarakat dapat menabung menggunakan sampah.
3	Budi Dharmawan (2019) Jurnal Emperika Vol. 4 No. 1	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang.	Metode yang digunakan dalam penelitian ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bank sampah, keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan program ini memiliki peran keterkaitan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang terbilang cukup baik.

No	Nama, Tahun dan Penerbit	Judul	Hasil
4	Dhita Pratiwi (2018) Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara	Implementasi Kebijakan Bank Sampah Dalam Mendukung Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Medan Denai Kota Medan.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini keterlibatan masyarakatnya masih belum maksimal dan belum adanya kesadaran. Belum sepenuhnya maksimal mengenai manfaat yang ada sehingga manfaat tidak tersalurkan dengan semestinya kepada masyarakat, dalam keterlibatan masyarakatnya belum mampu dalam pengumpulan keputusan yang belum jelas, strategi yang dibuat masih tidak tersalurkan dan dari pelaksana yang kurang paham Bank Sampah.

Jika dikomparasikan, terdapat perbedaan dan pembaharuan dalam penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti dengan beberapa penelitian terdahulu diatas Penelitian ini memiliki objek kajian yang berbeda, dimana penelitian di atas mengkaji keikutsertaan masyarakat saja dalam pengelolaan sampah dengan bank sampah karena bank sampah dibentuk dan dikelola oleh pemerintah. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada apa yang melatarbelakangi masyarakat mau berpartisipasi dalam membentuk bank sampah, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan dan faktor pendukung masyarakat untuk berpartisipasi yang secara menyeluruh dikendalikan oleh masyarakat setempat, tanpa adanya keterlibatan dari peran pemerintah. Penelitian ini relevan dilakukan agar memberikan pembaharuan. Peneliti menilai ini merupakan perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian sebelumnya.

2.5 Kerangka Pikir

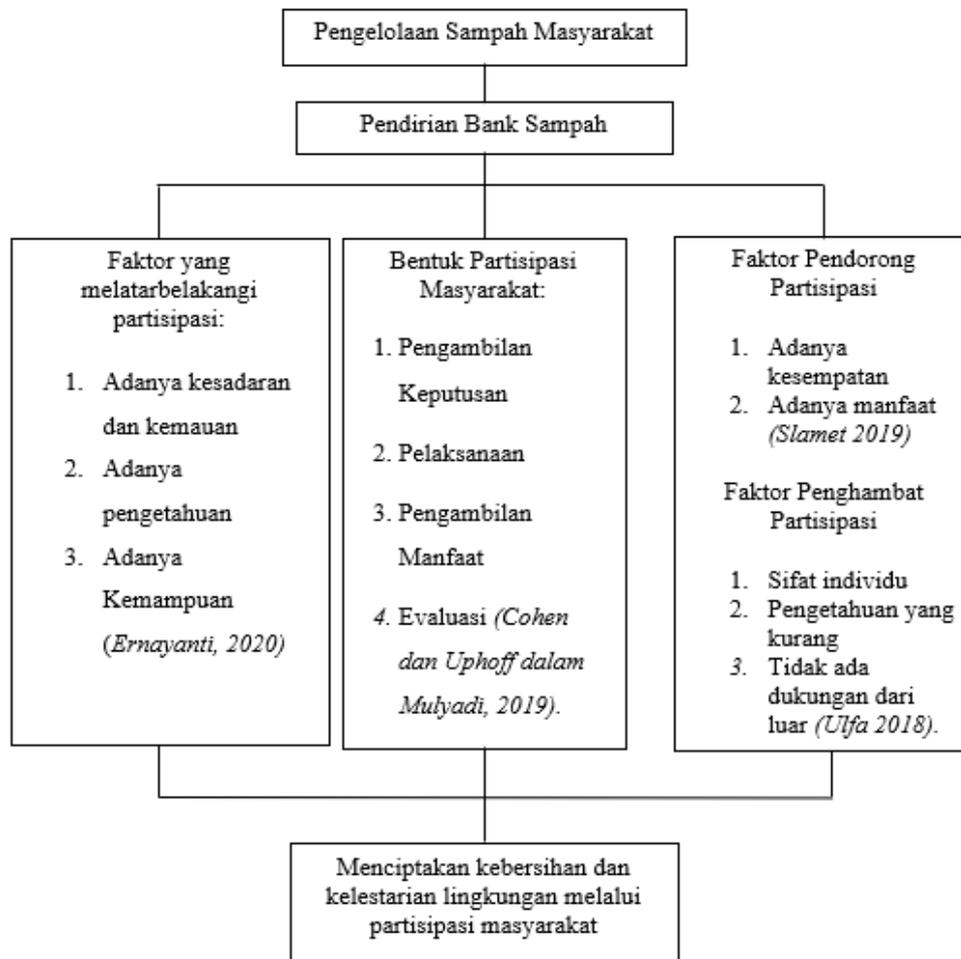
Masalah pada kondisi lingkungan merujuk pada persoalan sampah. Sampah telah muncul menjadi masalah nasional dan penyokong utama dalam masalah lingkungan khususnya yang ada di daerah perkotaan (Fatmawati et al., 2019). Sampah banyak dihasilkan di daerah perkotaan seiring dengan laju pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang terbilang pesat. Kota Bandar Lampung juga dari kota yang memiliki volume sampah yang terbilang cukup banyak. Sampah yang ada di Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya bisa ditangani. Sistem pengelolaan sampah di kota Bandar Lampung saat ini masih terbilang sederhana. Tidak dapat dipungkiri bahwa sampah memerlukan sistem pengelolaan yang baru guna mempercepat dan membantu dalam memperkecil jumlah sampah yang menimbun di tempat pembuangan akhir (Setiajaya et al, 2023).

Adanya sampah yang terus menimbun akibat tak terkelola dengan baik, membuat masyarakat melakukan suatu perubahan dalam cara pengelolaan sampah, dengan membentuk bank sampah di Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan. Faktor yang melatarbelakangi masyarakat berpartisipasi yaitu adanya kesadaran yang berasal dari diri mereka sendiri untuk kepentingan bersama, adanya pengetahuan sehingga masyarakat ikutserta dan adanya dukungan dari luar serta adanya kesempatan (Eirnayanti, 2020). Partisipasi masyarakat tersebut memunculkan beberapa bentuk-bentuk dalam proses kegiatan pengelolaan bank sampah. Bentuk keterlibatan masyarakat ini berupa pengambilan keputusan dalam membentuk program kemudian dalam pelaksanaan serta pengambilan manfaat dan evaluasi (Cohen dan Uphoff, 2019).

Pelaksanaan program tentunya di dorong melalui beberapa faktor seperti adanya manfaat dalam program tersebut yang dinilai sangat menguntungkan yang membuat masyarakat berpartisipasi penuh untuk memberikan suatu perubahan. Tidak hanya itu tentunya memiliki faktor

penghambat juga dalam menjalankan suatu program yaitu adanya sifat individu, pengetahuan yang kurang dan kurangnya dukungan dari pemerintah, sehingga dengan keterlibatan masyarakat tersebut dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah, bank sampah mendukung meminimalisir jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau dibuang secara sembarangan (Ulfa, 2018) Dengan mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah, dapat melahirkan lingkungan yang dan membawa suatu perubahan.

Gambar 2. 2 Kerangka Pikir.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif. Menurut Moleong (2016) penelitian kualitatif ini mengarah pada memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan proses menganalisis dan menggambarkan. Misalnya dalam perilaku dan tanggapan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata yang terjadi dilapangan mengenai masalah yang ingin diteliti. Dimana hasil yang didapatkan melalui pengamatan dan wawancara. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajah makna dari banyaknya fenomena yang ditemukan dalam penelitian. Agar mendapatkan sumber data yang sesuai dengan kejadian di lapangan, peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan pergerakan sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Fenomenologi. Menurut Creswell (2013) fenomenologi digunakan untuk menjabarkan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok. Orang-orang yang terlibat dalam mengatasi sebuah fenomena dengan melakukan penjelajahan terhadap pola kesadaran pengalaman hidup manusia. Peneliti ini berfokus pada pengalaman keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah yang ada di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung

Selatan. Maka peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan membagikan pertanyaan yang bersifat umum dan rinci.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas, menyeluruh, serta memungkinkan dan mudah bagi penulis untuk melakukan penelitian observasi. Oleh sebab itu, maka penulis memutuskan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilangsungkan.

Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Alasan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Talang ialah karena informasi yang ingin didapatkan dalam penelitian ini terdapat dalam lokasi tersebut, mengenai ketelibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah (wawancara dengan masyarakat bapak zainal, 2023). Sebelumnya peneliti sudah sedikit banyak mengenal masyarakatnya dan lingkungannya, sehingga memudahkan peneliti berkomunikasi dan juga interaksi dengan masyarakat setempat yang bertujuan untuk mengumpulkan datayang ingin diteliti.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif diartikan sebagai pokok permasalahan yang masih bersifat umum dan menjadi batasan masalah dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan fokus dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor yang melatarbelakangi masyarakat berpartisipasi melalui kesadaran, kemauan dan pengetahuan.
2. Bentuk kontribusi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah dengan tahapan pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi.
3. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan sampah melalui bank sampah.

3.4 Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* menurut Sugiyono (2018) adalah teknik penentuan informan secara teknik dengan penentuan informan yang diselaraskan dengan kriteria-kriteria tertentu dan telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Kebutuhan dari penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik *purposive* karena kebutuhan dari penelitian ini, dimana pada informan harus sesuai dengan karakteristik kebutan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini ada 8 (delapan) yang telah di putuskan yaitu masyarakat dan dimana informan yang dipilih memiliki kesesuaian dengan kriteria keterlibatan dalam proses kegiatan bank sampah. Delapan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Zainal Asma'I yang membentuk bank sampah di Kelurahan Talang.
2. Ibu Fitriana, Lia Supartini, dan Nur Asiah yang menjadi struktur kepengurusan dalam pengelolaan bank sampah.
3. Ibu Yesi dan Nina Sari yang terlibat dan menjadi nasabah dalam program bank sampah.
4. Ibu Ayu Suci dan Rani yang tidak terlibat dalam program bank sampah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian, maka data yang didapat benar-benar sesuai dengan judul yang ditetapkan Sugiyono dalam Ernayanti (2020). Supaya hasil yang didapat dalam penelitian ini benar-benar data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, biasanya melalui metode survei lapangan, dan belum diolah atau diproses lebih lanjut. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, antara lain sebagai berikut:

1. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendatangi informan yang ada di Kelurahan Talang bertujuan untuk mengamati kondisi lingkungan dan kerjasama antar masyarakatnya. Mengobservasi kegiatan dan melihat dari keterlibatan masyarakat di bank sampah yang dilakukan mulai dari proses pemilahan, pengumpulan, dan sistem penyetoran pada sampah yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, maka melalui teknik ini diharapkan peneliti dapat menampung keterangan mengenai pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah.

2. Wawancara Mendalam

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan informan tentang masalah penelitian mengikuti pedoman wawancara yang memiliki arti untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Sebelum peneliti melaksanakan wawancara dengan informan, lebih awal membuat janji dengan informan. Wawancara dilakukan di rumah informan ketika informan mempunyai waktu luang. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan berbicara langsung atau tatap muka dengan masyarakat yang ditetapkan menjadi informan dan mengutarakan sejumlah pertanyaan

kepada informan. lalu peneliti berupaya memaksimalkan pertanyaan yang diajukan untuk menelusuri jawaban yang lebih mendalam.

Wawancara pertama dilakukan dibulan awal november pukul 10.00-11.35 bersama bapak Zainal selaku pendiri dari program bank sampah. Mewawancarai bagaimana awal mula dan cara membentuk bank sampah, mengajak masyarakatnya agar terlibat dalam kegiatan tersebut. Penjelasan yang di ungkapkan bapak zainal baik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara kedua dilakukan bersama Ibu-ibu yang ada di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan pada hari Rabu, 8 November 2023, pukul 13.00-14.50 WIB yang menjadi pengurus dalam bank sampah ini. Penjelasan yang di ungkapkan beberapa memberikan informasi yang terkait dengan bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bank sampah ini.

Wawancara ketiga dilakukan bersama ibu-ibu yang terlibat aktif dalam kegiatan bank sampah pada hari Kamis 9 November 2023, pukul 10.00-11.50 WIB. Mulai dari memberikan pertanyaan mengenai alasan terlibat dalam kegiatan bank sampah dan apa saja yang telah dilakukan agar kegiatan bank sampah ini terus berjalan. Wawancara keempat dilakukan bersama ibu-ibu yang tidak berkontribusi dalam kegiatan bank sampah ini pada hari Selasa 14 November 2023, pukul 13.00-14.10 WIB.

Pada tahap wawancara berlangsung peneliti memakai alat bantu berbentuk pedoman wawancara dan perekam suara untuk merekam proses diantara peneliti dengan informan. Dalam melakukan wawancara peneliti memiliki hambatan ketika hendak melakukan wawancara, dimana kordinator bank sampah bapak Zainal awalnya tidak mau di wawancarai

dengan alasan mengapa harus mengambil penelitian khususnya di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan. Lalu peneliti memberikan penjelasan kepada bapak Zainal alasan mengapa penelitian di lakukan di Kelurahan Talang dengan beberapa informasi yang telah didapatkan sebelumnya, sehingga memperkuat jawaban peneliti. Beberapa informan tidak memberi tahu dengan detail keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi uang, sehingga peneliti tidak memiliki gambaran dalam bentuk partisipasi tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, dilakukannya wawancara supaya peneliti memperoleh informasi yang nyata dan mendalam.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi. Proses dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti untuk merekam hasil jawaban dari informan sebagai motif pertanggungjawaban dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mencatatkan hasil pengamatan, cerita dan gambar bagi individu yang bersedia diambil gambarnya, merekam hasil wawancara dan keterangan yang dibagikan oleh informan yang bersangkutan guna memperkuat data. Beberapa arsip monografi dari kecamatan. Dokumentasi yang didapatkan peneliti yaitu berupa foto-foto kegiatan dalam pelaksanaan bank sampah, ini mencakup foto-foto selama proses kegiatan bank sampah dijalankan dan beberapa catatan dokumen masyarakat yang mengikuti kegiatan dari bank sampah tersebut. Peneliti tidak mewajibkan informan yang tidak ingin difoto, tentunya peneliti memohon izin terlebih dahulu sebelum melakukannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mencapai tahap kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles & Huberman (2022) yang menguraikan data ada tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur yang sudah disebutkan diatas, secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah sebuah proses untuk menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh melalui catatan-catatan temuan yang ada di lapangan (Miles dan Huberman, 1992). Pada Penelitian ini, peneliti merangkum atau menyederhanakan data yang telah diperoleh ketika dilapangan, memilih dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan dan mencari jawaban yang sesuai dan tepat, ini di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah, dan fokus pada hal penting yang berkaitan dengan proses keterlibatan masyarakat dalam manajemen sampah di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan. Lalu peneliti mentranskripcan hasil wawancara untuk memetik sebagian point penting yang berhubungan dengan fokus penelitian yang sudah diketahui. Data-data yang dianggap tidak memiliki keterkaitan dengan informasi penelitian ini tidak peneliti tuliskan. Sehingga hasil yang didapat memudahkan para pembaca untuk melihat hasil maupun pembahasan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (2014), menyatakan bahwa pada

umumnya penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini, peneliti kemudian menyajikan data yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama faktor yang melatarbelakangi masyarakat terlibat dalam membentuk bank sampah. Kedua bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan yang ketiga faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah ke dalam bentuk teks atau narasi. Kemudian ada beberapa data disajikan berupa grafik, gambar dan tabel yang berhubungan dengan kegiatan bank sampah. Penyajian data dijalankan dengan menguraikan data yang telah direduksi dengan jelas dan lengkap kedalam teks naratif. Selain dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi juga dipergunakan untuk menyokong data agar bisa lebih meyakinkan. Tujuan penyajian data tersebut untuk memberikan kemudahan dalam mengetahui kejadian tersebut.

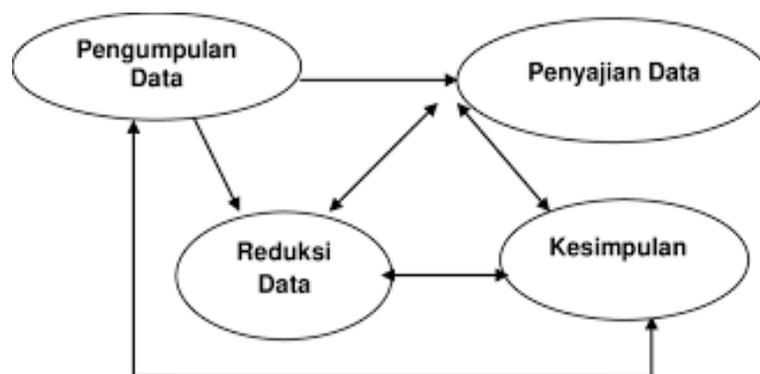
3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (2014), penarikan kesimpulan atau verifikasi data ialah langkah terakhir dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini ialah dengan penjabaran tentang keterlibatan masyarakat dalam manajemen sampah dan faktor pendorong serta faktor penghambat dari partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Talang. Lalu data hasil penelitian ditata berdasarkan wawancara mendalam dan observasi yang menyertakan subjek dan pihak yang memiliki fungsi penting. Langkah ini dimulai dari mengumpulkan data-data yang telah didapatkan, lalu berikutnya menganalisisnya untuk menjangkau pemahaman tentang pengalaman subjek. Berikutnya, terdapat tahap interpretasi secara keseluruhan, yang melingkupi kesimpulan utama dari hasil penelitian tersebut. Memperlihatkan transkrip data semasa

wawancara dengan informan di bagian lampiran dan juga mengutip bagian dari transkrip wawancara tersebut untuk memperoleh informasi yang jelas. Selain dari hasil wawancara, hasil dokumentasi juga dipergunakan untuk menunjang data agar bisa lebih kuat dan dipercaya keasliannya.

Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika didapati bukti lain yang kuat, berhubungan dengan penelitian. Bukti tersebut dilakukan setelah melakukan verifikasi data. Saat peneliti memilih kembali ke lapangan bahwa kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.



Sumber: Miles (2014)

3.7 Teknik keabsahan data

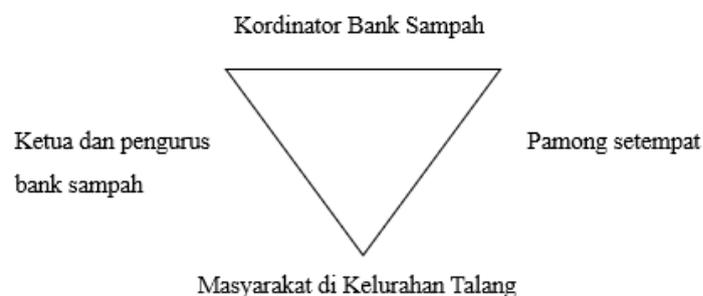
Keabsahan data dalam penelitian sangat esensial. Dengan melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat terlaksana. Menurut Creswell (2013) sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah sebuah tema. Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai tahap pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan sebagai karya ilmiah. Pada

penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi data sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah mengusut kebenaran informasi tertentu melalui beragam metode dan sumber perolehan data. Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber data yang dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh dari sebagian informan yang berbeda, oleh karena itu dapat mendatangkan berbagai perspektif atau pandangan yang mendekati kebenaran untuk menjawab persoalan penelitian ini terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan. Peneliti melakukan pemeriksaan pada data-data yang sudah didapat dan ditemukan melalui beberapa sumber wawancara maupun dokumen. Beberapa informasi yang didapatkan sedikit berbeda dengan informan yang lainnya sehingga bertanya kembali kepada informan data mana yang sesuai. Data yang sama dan terverifikasi di dalam proses triangulasi dianggap sebagai data yang absah dan layak untuk dikemukakan, sedangkan data yang berbeda dipergunakan untuk perbandingan.

Gambar 3. 2 Teknik Triangulasi Sumber.

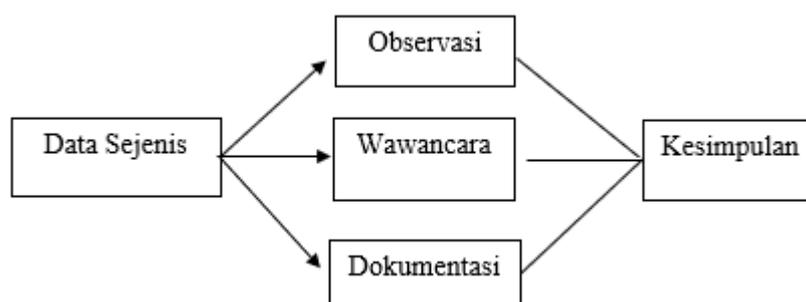


Sumber : (diolah oleh peneliti, 2023)

3.7.2 Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data dengan pemeriksaan data kepada informan yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda yaitu membandingkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara mendalam kepada informan, maka dilakukan pemeriksaan kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan tersebut. Apabila mendapati data yang sama dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditafsir sebagai data yang absah, sedangkan jika data yang berbeda dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk pembandingan data dalam menarik kesimpulan.

Gambar 3. 3 Teknik Triangulasi Teknik.



Keterangan :

————→ : diteliti menggunakan

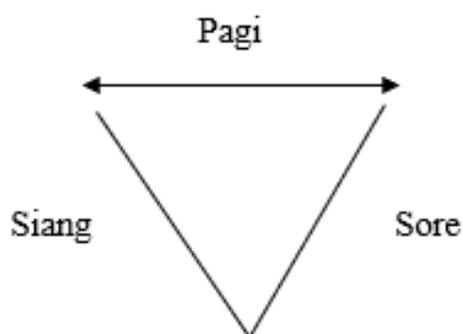
Sumber: (Diolah oleh peneliti, 2023)

3.7.3 Triangulasi Waktu

Penelitian ini, peneliti melaksanakan triangulasi waktu dengan menyelaraskan kesiapan waktu luang yang dipunya informan supaya informasi yang diperoleh lebih valid. peneliti menghubungi informan untuk menentukan jadwal wawancara sesuai dengan ketersediaan waktu yang dimiliki informan dan mengikuti jadwal informan, ini tidak dilakukan secara paksa

dan mengikuti sesuai dengan ketersediaan waktu informan, tidak dalam keadaan informan yang sedang memiliki kesibukan. Hal ini untuk mendapatkan informasi terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Gambar 3. 4 Teknik Triangulasi Waktu.



Sumber : (diolah oleh peneliti, 2023)

Tabel 3. 1 Tabel Metode Penelitian

No	Bab III	Metode Penelitian
1.	Jenis Penelitian	Kualitatif Fenomenologi
2.	Teknik Penelitian Data	1. Observasi 2. Wawancara Mendalam 3. Dokumentasi
3.	Teknik Analisis Data	1. Reduksi Data 2. Penyajian data 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi
4.	Teknik Keabsahan Data	1. Triangulasi Sumber 2. Triangulasi Teknik 3. Triangulasi Waktu

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan

4.1.1 Sejarah Singkat Kelurahan Talang

Kelurahan Talang sebelumnya bernama Gedong Pakuan Talang karena pada masa itu, Kecamatan Teluk Betung Selatan membawahi 6 pemerintahan, namun saat ini mengalami perubahan yang berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1982 Tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Tanjung Karang Teluk Betung dan Peraturan Pemerintah No.24 tahun 1983 Tentang Perubahan Nama Kotamadya Tanjung Karang Teluk Betung menjadi Kotamadya Bandar Lampung.

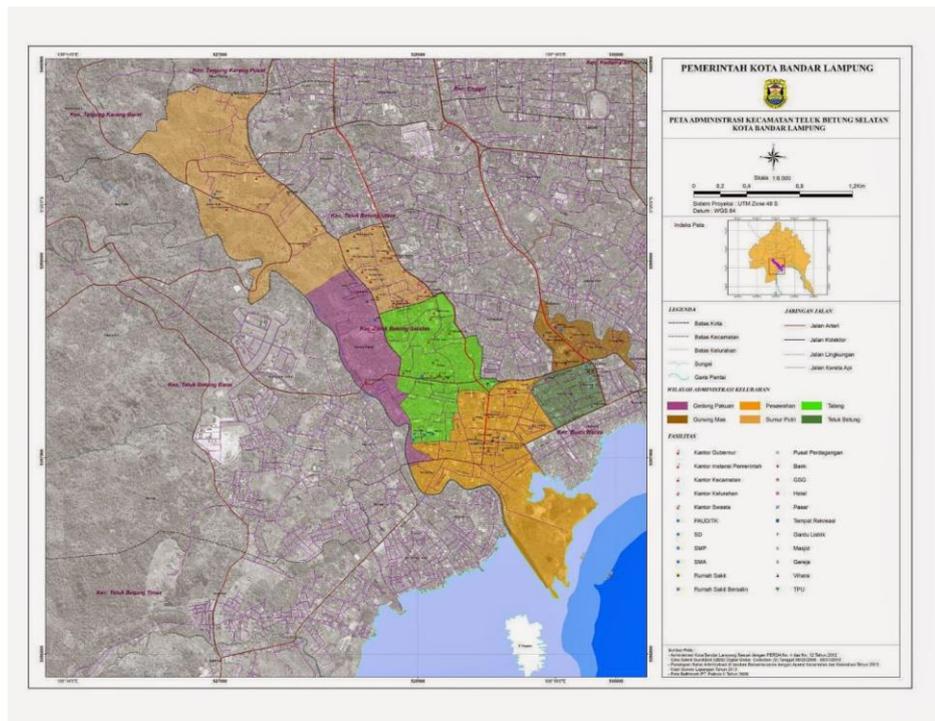
Peraturan pemerintah tersebut menjabarkan bahwa Kecamatan Teluk Betung Selatan yang semula terdiri dan 6 kelurahan, dengan sendirinya karena adanya Undang-Undang terjadi penambahan 3 kelurahan kini menjadi 9 kelurahan. Dengan pemisahan kelurahan yang ada di wilayah Teluk Betung Selatan yaitu pada Kelurahan Gedong Pakuon Talang dipisahkan menjadi 2 dua Kelurahan yaitu, Kelurahan Gedong Pakuon dan Kelurahan Talang.

4.1.2 Peta Kelurahan Talang

Kelurahan Talang merupakan salah satu dari 9 Kelurahan di wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan. Memiliki topografi wilayah berupa daratan termasuk Kelurahan Talang. Dengan posisi yang dibatasi wilayah-wilayah kelurahan sebagai berikut

yaitu sebelah utara Kelurahan Sumur Putri, sebelah barat Kelurahan Gedung Pakuon, sebelah selatan Kelurahan Pesawahan, dan sebelah timur Kecamatan Gunung Mas. Berikut gambar peta Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan:

Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Talang.



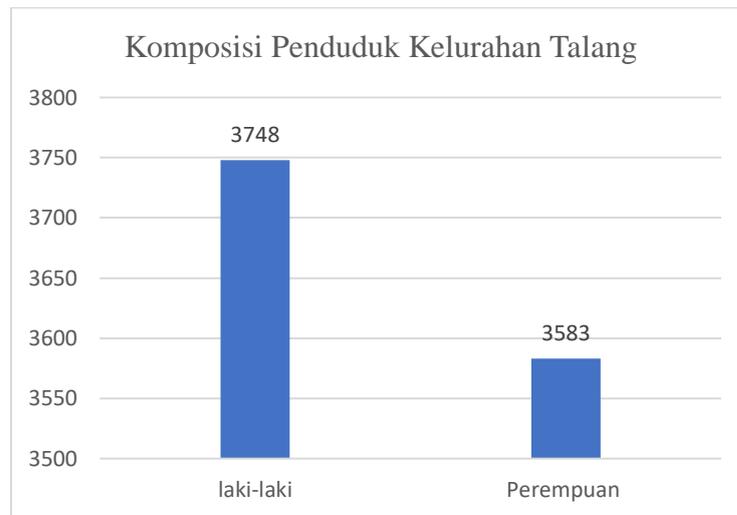
Sumber : Dokumentasi Data Umum Kelurahan Talang.

4.2 Keadaan Demografis Kelurahan Talang

4.2.1 Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Talang

Untuk mengetahui keadaan jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Talang, diberikan gambaran-gambaran yang lebih rinci dan jelas mengenai banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang ada di Kelurahan Talang. Untuk lebih jelasnya berikut dapat dilihat dari data berikut:

Gambar 4. 2 Komposisi Jumlah Penduduk Kelurahan Talang.



Sumber: Monografi Kelurahan Talang 2023

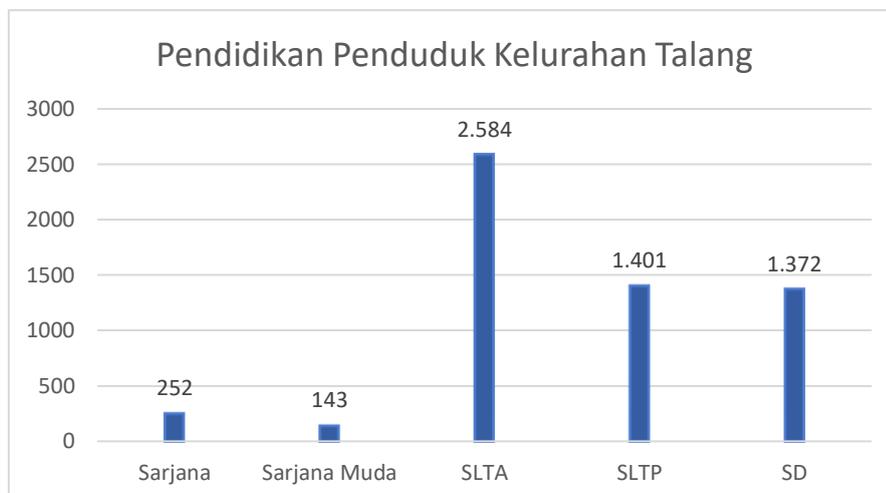
Berdasarkan data yang ada di Kelurahan Talang tahun 2023, jumlah penduduk Kelurahan Talang terdiri dari 7.331 jiwa. Dapat diketahui jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Talang terdiri dari 3.748 (tiga ribu tujuh ratus lima puluh) laki-laki dan 3.583 (tiga ribu lima ratus delapan tiga puluh tiga) perempuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Talang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari jumlah penduduk Kelurahan Talang berjenis kelamin perempuan.

4.2.2 Pendidikan

Untuk mengetahui pendidikan pada masyarakat di Kelurahan Talang, diberikan gambaran-gambaran yang lebih rinci dan jelas mengenai pendidikan terakhir yang masyarakat tempuh di Kelurahan Talang. Untuk lebih jelasnya, berikut dapat dilihat dari bagan dibawah ini:

Gambar 4. 3 Jenjang Pendidikan Kelurahan Talang.



Sumber : Monografi Kelurahan Talang Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut tahun 2023, jumlah penduduk yang sarjana terdiri dari 252 (dua ratus lima dua), sarjana muda terdiri dari 143 (seratus empat tiga), SLTA terdiri dari 2.584 (dua ribu lima ratus delapan empat), SLTP terdiri dari 1.401 (seribu empat ratus satu), dan SD terdiri dari 1.372 (seribu tiga ratus tujuh dua).

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa dalam pendidikan penduduk Kelurahan Talang mayoritas penduduk lulus pada pendidikan SMA/Sederajat (Sekolah Menengah Atas) sebesar 2.584.

4.2.3 Pekerjaan Penduduk Kelurahan Talang

Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Talang yaitu mayoritas menjadi buruh. Sebagian masyarakat yang ada di Kelurahan Talang memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai, ini dapat mencakup seperti keahlian teknis, keahlian khusus, atau kemampuan fisik tertentu. Selain itu, pendidikan dan kualifikasi yang dimiliki buruh tidak terlalu dipandang sehingga mudah untuk mereka. Pekerja dengan latar belakang pendidikan atau pengalaman yang relevan mungkin dianggap lebih sesuai kriteria.

Ketersediaan buruh untuk bekerja pada waktu dan tempat tertentu juga merupakan pertimbangan penting untuk masyarakat Kelurahan Talang. Hal ini bisa berkaitan dengan ketersediaan waktu, dan fleksibilitas.

Tabel 4. 1 Pekerjaan Penduduk Kelurahan Talang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1.	PNS	40 Orang	33 Orang
2.	TNI/POLRI	18 Orang	0 Orang
3.	Dagang	212 Orang	232 Orang
4.	Tani	6 Orang	1 Orang
5.	Tukang	180 Orang	37 Orang
6.	Buruh	1.260 Orang	430 Orang
7.	Pensiunan	32 Orang	12 Orang
8.	Dan lain-lain	1.963 Orang	1.712 Orang
Total		6.168 Orang	

Sumber : Monografi Kelurahan Talang Tahun 2023

4.2.3 Kondisi Permukiman Kelurahan Talang

Kelurahan Talang memiliki permukiman yang padat penduduk, yang didukung dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 19.524 Jiwa/Km² (Dinas kependudukan dan pencatatan sipil, 2022). Dan memiliki luas total sekitar 45 Ha. (Badan pusat statistik, 2022). Hal ini tidak dipungkiri bahwa, Kelurahan Talang menduduki posisi ke dua dengan jumlah kepadatan penduduk yang padat setelah teluk betung yang berada di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Padatnya permukiman daerah ini, kondisi rumah masyarakat yang dihuni banyak sehingga akses jalan di Kelurahan Talang ini sempit dan hanya bisa dilewati kendaraan motor dengan satu arah.

4.2.4 Kondisi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Talang

Pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Talang awalnya masih sederhana yang hanya mengandalkan petugas kebersihan saja dalam pengangkutan sampah masyarakatnya, karena masyarakat menilai kurangnya sarana dan prasarana yang tidak cukup memadai, sehingga membuat tingginya timbunan sampah akibat tidak terkelola dengan baik. Di kelurahan talang ditemukan Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang tiap harinya terus menumpuk dan jarang di bawa ke lokasi Tempat pembuangan Akhir (TPA) yang membuat permukiman mereka terlihat kumuh dari adanya TPS tersebut yang jarang di perhatikan oleh petugas kebersihan, karena kurangnya peran dan perhatian khusus dari dinas kebersihan.

Menimbunnya sampah di TPS membuat masyarakat yang ada di Kelurahan Talang menyimpan sampah anorganiknya di halaman rumahnya karena melihat sampah yang ada di TPS tidak dikelola, sehingga masyarakat membuang sampah yang bersifat organik saja di TPS. Adanya permasalahan dalam pengelolaan sampah, pada akhirnya terjadi penumpukan sampah juga pada masyarakat di Kelurahan Talang akibat dari penumpukan sampah di TPS. Sampah anorganik yang banyak dihasilkan, membuat salah satu warga mendirikan bank sampah yang dapat mengelola sampah anorganik. Saat adanya bank sampah, masyarakat di Kelurahan Talang sejak itu mandiri dalam pengelolaan sampah rumah tangganya, sehingga membuat masyarakat lebih peduli dengan lingkungan dan memperbaiki sistem pengelolaan pada sampah.

4.3 Deskripsi Bank Sampah Kelurahan Talang

4.3.1 Latar Belakang Terbentuknya Bank Sampah

Bank sampah yang berdiri di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan berdiri pada bulan Juni 2017. Bank sampah yang hadir di Kelurahan Talang ini adalah bank sampah pertama yang didirikan di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Berawal dari individu yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya dan memiliki ide hendaknya sampah tidak hanya dibuang begitu saja namun dapat bermanfaat. Pada dasarnya bank sampah yang ada di kelurahan ini menjadikan pengelolaan sampah dengan sistem baru yang lebih menguntungkan apabila sampah dipilah terlebih dahulu dan bisa menghasilkan uang dan beragam hasil keunikan lainnya. Maka hal ini melahirkan dorongan untuk masyarakat lainnya untuk ikut berkontribusi terutama dalam sistem pengelolaan sampah tersebut. Bank sampah yang berada di kelurahan ini menjadi dorongan serta motivasi bagi kelurahan lainnya dalam pengelolaan sampah yang melalui tahap pemilahan.

4.3.2 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Kelurahan Talang

Struktur susunan yang ada dalam program bank sampah ini, dibuat melalui kesepakatan dari semua pihak yang terlibat. Adanya susunan struktur ini disesuaikan dengan ketersediaan dan pengalaman yang mereka punya sebelumnya, sehingga dapat memudahkan dalam kelancaran kegiatan bank sampah tersebut. Struktur ini diisi oleh kaum perempuan yang berdomisili di Kelurahan Talang, Kecamatan Teluk Betung Selatan. Adapun susunan struktur kepengurusan bank sampah ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Susunan Struktur Bank Sampah Kelurahan Talang

No	Nama	Jabatan
1.	Fitriana	Ketua
2.	Lia Supartini	Sekretaris I
3.	Nur Asiah	Sekretaris II
4.	Siti Junaini	Bendahara
5.	Siti Napsiah	Humas
6.	Dewi Rohani	Penimbangan
7.	Lestari	Pemilahan Sampah
	Siti Mujilah	

Sumber: Data Olahan, 2023

4.3.3 Pelaksanaan Bank Sampah di Kelurahan Talang

Proses pelaksanaan jam kerja pada kegiatan bank sampah yang berada di Kelurahan Talang ini sepenuhnya melalui kesepakatan masyarakat karena sistemnya dibuat sendiri oleh masyarakatnya, sehingga dibuat senyaman mungkin dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Ketika saat penyeteran sedang ramai-ramainya jam kerja bank sampah dilakukan seminggu sekali pada hari libur. Waktu yang dibuat secara fleksibel sesuai dengan ketersediaan barang juga yang disetor masyarakatnya. Apabila beberapa masyarakat meminta adanya penyeteran pada sampah di hari biasa, maka tetap bisa dilakukan penyeteran. Informasi juga diberikan melalui grup yang mereka miliki sehingga masyarakat dapat memantau dan mengetahui kegiatan dalam bank sampah. Saat ini jam kerja bank sampah lebih ditekankan 2 minggu sehari pada pukul 10.00 - 14.00, karena saat ini harga barang sedang turun, sehingga sebagian masyarakat saat ini tidak melakukan penyeteran dan lebih menunggu harga barang naik atau stabil.

4.3.4 Pengurangan Sampah Melalui Daur Ulang Dengan Bank Sampah di Kelurahan Talang

Masyarakat melakukan pengurangan sampah sejak ikut berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah, yang banyak memberikan edukasi terkait jenis-jenis sampah, sehingga masyarakat mempelajari dan memahami dari hasil sosialisasi tersebut. Masyarakat menerapkan pengurangan pada sampah melalui lingkup kecil yaitu dirumah masing-masing. Penerapan masyarakat dalam pengurangan sampah ini tidak jauh dari artian keterlibatan masyarakat dalam pengurangan sampah yang mereka punya. Masyarakat Kelurahan Talang terbilang mampu dalam mendaur ulang sampah. Daur ulang pada sampah sangat penting dilakukan terutama pada masyarakat karena hal ini dapat mengajarkan kepada masyarakat bahwa bukan hanya meminimalisir jumlah sampah yang ada ditempat pembuangan akhir melainkan bisa memanfaatkan kembali barang-barang yang dapat didaur ulang dan dapat menciptakan nilai ekonomis dari sampah tersebut. Dalam menumbuhkembangkan keahlian masyarakat, hal ini tentu adanya bantuan dari pihak ketiga untuk membantu masyarakat di Kelurahan Talang dalam mengajarkan dan membuat barang-barang yang bisa memiliki nilai jual.

4.3.5 Sistem Daur Ulang Sampah

Daur ulang sampah ini dilakukan di lingkungan Kelurahan Talang tepatnya dirumah pelatihan daur ulang sampah. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali melibatkan bantuan dari orang lain untuk mengajarkan ibu-ibu dalam berkreasi dengan sampah kering. Sebagian besar kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu setempat yang memiliki waktu luang dan yang ingin menambah ilmu. Beberapa pertemuan yang diikuti masyarakat, sudah banyak diajarkan. Mulai dari cara memahami, mempelajari, maupun mengikuti ibu-ibu setempat sangat aktif dan cepat menanggapi

yang diajarkan pelatihnya tersebut. Prosesnya meliputi pemahaman dan pembelajaran terlebih dahulu bagaimana cara membuat kerajinan. Pelatihnya membawa perlengkapan sendiri sebagai bentuk tahapan awal dalam kegiatan ini.

Disarankan barang-barang yang dipergunakan ini terbilang banyak dijumpai dan sering digunakan sehingga masyarakat mudah dalam memiliki barang tersebut. Pada tahapan ini masyarakat yang hadir semua mencoba mempraktikkan setelah pelatih melakukan pembelajaran dan langkah-langkah tersebut. Tidak sampai disitu masyarakat diberi tugas kembali untuk mencoba dirumah masing-masing. Hasil dari kegiatan tersebut akan dikumpulkan tiap-tiap individu yang melakukan proses daur ulang ini. Dari hasil yang sudah dikumpulkan tersebut akan segera dijual.

Gambar 4. 4 Daur ulang sampah.



Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2023

Pada gambar di atas, ini salah satu bentuk daur ulang sampah yang dilakukan masyarakat di kelurahan talang, dengan memanfaatkan barang yang mudah ditemukan seperti plastik ataupun tutup botol. Daur ulang sampah ini dapat dijual dan mendapatkan keuntungan dari hasil pembuatan barang-barang tersebut. Untuk harga tas dari tutup botol diberi harga Rp 6.000, pada keuntungan

tas ini, bisa mendapatkan Rp 2.000 pcs. Dalam pembuatannya dibutuhkan lem, kawat, karet, dan tutup botol yang senada warnanya agar terlihat lebih bagus. Pada gambar tas yang dibentuk dari plastik minuman sachet diberi harga Rp 5.000 pcs. Hasil keuntungan yang didapatkan akan dimasukkan kedalam kas khusus pada kegiatan daur ulang sampah, tidak digabung dengan kas yang ada di bank sampah, karena hanya beberapa masyarakat saja yang mau mengikuti pelatihan daur ulang sehingga dari penghasilan tersebut digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan daur ulang untuk pelatihan berikutnya. Barang-barang ini diproduksi sejak awal tahun 2023 dan untuk jumlah barang yang dibisa masyarakat buat ditargetkan 20 barang sampai benar-benar barang laku terjual.

Dalam pembuatan kerajinan, sekitar 15 warga yang mengikuti kegiatan ini melakukan kerja sama dalam membuat barang. Untuk pembuatan tas pada tutup botol dibagi pada tiap sesinya, dimana yang pertama cara pengerjaannya yaitu menempelkan tutup botol satu dengan yang lainnya dengan menggunakan lem sehingga nantinya terbentuk pola. Kemudian pada sesi kedua, tahapan selanjutnya yaitu memasang pegangan pada tas dengan menggunakan kawat dan dilapisi dengan karet. Setelah pegangan tas terpasang kemudian tinggal merapihkan sisi pada tutup botol yang terkena lem yang melebihi bagian pada tutup botol. Pada pembuatan tas ini terdapat dua cara. Cara lainnya yaitu mengaitkan tutup botol dengan menggunakan ikatan kabel atau biasa disebut dengan tali ties. Jadi pada cara kedua ini banyak menggunakan waktu dalam pengerjaan, hal ini dikarenakan satu persatu tutup botol dilubangi dengan 4 lubang untuk memasukkan tali ties. Untuk mempersingkat waktu, saat ini warga di Kelurahan Talang menggunakan cara pertama dengan menggunakan lem.

Pembuatan tas dari plastik bungkus minuman ini cukup membutuhkan skill yaitu dengan teknik menganyam. Dimana

dalam proses pembuatannya pertama bungkus minuman dipotong dan dirapihkan terlebih dahulu agar nantinya memiliki ukuran yang sama. Setelah itu, melipat masing-masing potongan pada bungkus minuman, kemudian direkatkan dengan lem agar tidak mudah lepas. Setelah dibuat banyak lipatan kemudian menyusun bungkus minuman dengan cara dianyam hingga berbentuk baling-baling. Setelah tersusun dan terbentuk pola pada body tas selanjutnya pada bagian sudutnya dirapihkan dengan menggunakan lem. Body tas sudah terbentuk lalu membuat pegangan pada tas. Barang-barang yang sudah dibuat itu kemudian mendapatkan keuntungan walaupun tidak besar, hasil dari penjualan kerajinan itu, akan dimasukkan ke uang khas khusus pada pelatihan daur ulang sampah ini, yang akan digunakan untuk pembuatan barang kerajinan lainnya.

Gambar 4. 5 Pelatihan daur ulang.



Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2023.

4.4 Profil Bank Sampah

1. Visi dan misi bank sampah

Visi : menjadikan bank sampah sebagai tempat komunitas untuk masyarakat yang memiliki sikap keperhatian atas lingkungan dengan memberikan nilai tambah ekonomis.

Misi :

1. Merubah pola bertindak masyarakat terhadap sampah dan memfungsikan sampah untuk mendapatkan nilai jual yang lebih berguna.
2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa sadar terkait pentingnya merawat lingkungan dan kesehatan.
3. Memberdayakan masyarakat dengan cara memanfaatkan kembali sampah.

2. Tujuan Bank Sampah di Kelurahan Talang

Tujuan dari dibentuknya bank sampah yang ada di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan ini yaitu:

- Mengajak masyarakat agar dapat peduli dan lebih bertanggung jawab dengan lingkungan setempat.
- Mengajak dan mengundang masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan manajemen sampah.
- Mengajak masyarakat agar dapat memilah sampah berdasarkan dengan jenis-jenis sampah sampai memangkas jumlah sampah yang berada di tempat pembuangan akhir.
- Mengajak masyarakat agar dapat menabung sampah sesuai dengan ketentuan yang ada di bank sampah dari pemanfaatan sampah sehingga memiliki nilai ekonomis.

3. **Tata cara menjadi nasabah bank sampah**

- Mengontak petugas bank sampah untuk memperoleh borang untuk menjadi nasabah.
- Isi borang yang tertera di kertas.
- Membayar uang keanggotaan awal sebesar Rp 5.000.
- Nasabah mendapatkan buku tabungan.
- Nasabah mendapatkan wadah untuk pengumpulan sampah kering untuk pertama kali daftar.

4. **Sistem tabungan dan bagi hasil bank sampah**

Setiap nasabah yang sudah tercatat mengikuti bank sampah, tentunya memiliki buku tabungan yang berfungsi untuk mencatat jenis barang, berat barang, dan harga barang yang sudah ditimbang sebelumnya. Sistem tabungan bank sampah yang ada di Kelurahan Talang ini sekarang bisa diambil setiap bulan dan sesuai kebutuhan pada tiap-tiap nasabah. Pada awal kegiatan bank sampah ini dibentuk, pengurus memberikan peraturan terkait dengan penarikan uang pada nasabah. Penarikan uang dari hasil penyeteroran itu ditabung terlebih dahulu selama waktu 3 bulan. Setelah 3 bulan, nasabah bisa mengambil uangnya kepada pengurus. Kurang lebih sekitar 40 nasabah saat ini mengambil uang tabungannya ketika mereka benar-benar membutuhkan uang tersebut. Ada juga sekitar 30 nasabah yang mengambil rutin tiap bulannya.

Sistem bagi hasil yang dimaksud ini adalah setelah barang-barang yang sudah disetor ke pengepul maka nantinya akan mendapatkan sejumlah uang dari pengepul dari hasil penjualan. Pada setiap nasabah yang sudah menyeterorkan sampahnya, akan dikenakan biaya sebesar 10% pada setiap waktu penyeteroran di minggu yang berbeda. Untuk pemotongan tiap jumlah barang yang disetor seharga 10% yang sudah di sepakati antara pengurus dengan

nasabah yang mengikuti bank sampah ini. Hal ini didasari karena untuk membantu dalam keperluan lainnya yang mencakup alat-alat tulis, kebutuhan yang lainnya terkait dengan keberlangsungan kegiatan pada bank sampah ini.

5. Rekapitulasi hasil kegiatan bank sampah

Jumlah nasabah yang mengikuti kegiatan bank sampah yang ada di Kelurahan Talang ini tercatat secara keseluruhan ada 158 orang. Namun dari banyaknya jumlah nasabah itu, kurang lebih 50 nasabah tidak rutin dalam penyetoran di bank sampah. Jadi dalam buku catatan pengurus, bisa terlihat siapa saja nasabah yang aktif dalam penyetoran bank sampah maupun nasabah yang kurang aktif dalam penyetoran sampahnya. Jumlah nasabah tersebut memiliki hasil pendapatan dan rincian yang berbeda-beda pada tiap nasabah. Jika dihitung secara pengelompokan dari jumlah hasil yang didapatkan para nasabah bank sampah, diperkirakan kurang lebih 42 nasabah yang mendapatkan hasil dari penjualan sampahnya sebesar Rp 25.000 - Rp 30.000 perbulan. 59 nasabah yang mendapatkan hasil dari penjualan sampahnya sebesar Rp 20.000 perbulan, dan sekitar 57 nasabah mendapatkan hasil dari penjualannya sebesar Rp 12.000 - Rp 16.000 perbulan. Jika dilihat dari besarnya nominal yang didapatkan para nasabah, tentunya dalam perhitungan ini didasari atas banyaknya jumlah sampah yang diserahkan dan jenis sampah yang nasabah setor. Pada dasarnya banyak jenis sampah yang bisa disetor dan setiap jenis sampah itu mempunyai harga yang berbeda-beda.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Tujuan disangkutkan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan bank sampah untuk ketetraman masyarakat ialah supaya mereka bisa berupaya menghadapi dalam permasalahan sampah dengan sendiri dan mampu memedomani kepada generasi penerusnya, dan juga dapat memajukan kehidupan sosial mereka. Kehidupan sosial mereka dalam berpartisipasi untuk masyarakat dan menjaga lingkungan. Hubungan antar masyarakat dengan bank sampah ialah sebagai usaha dalam pengurangan jumlah sampah serta pengelolaan pada sampah saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilangsungkan oleh peneliti terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah pada masyarakat di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, lalu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendirian bank sampah yang ada di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan ialah melalui kesadaran individu yang peduli terhadap lingkungannya. Selain itu didorong dengan adanya kemauan. Hal lain yang membuat masyarakat terlibat adalah karena adanya pengetahuan. Masyarakat dapat belajar bagaimana jenis sampah, bagaimana cara pengelolaannya dan membuat perubahan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Mencakup dalam pengurangan bahan sekali pakai dan peningkatan kesadaran akan dampak produk terhadap lingkungan. Ketiga aspek tersebut saling terkait dalam konteks pembentukan perilaku dan sikap seseorang.

2. Bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bank sampah. Pertama, pengambilan keputusan dalam pendirian bank sampah. Masyarakat secara bersama-sama melakukan diskusi bersama mengenai program tersebut seperti tukar pemikiran agar dapat dipertimbangkan lagi untuk kelanjutannya. Kedua, pelaksanaannya masyarakat Kelurahan Talang sudah mampu dalam memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Masyarakat berperan aktif dalam kontribusi tenaga, selain tenaga masyarakat berkontribusi dalam pemberian uang dan barang untuk keberlangsungan bank sampah. Ketiga, dalam pengambilan manfaat. Masyarakat lebih menitikkan fokus kepada kondisi lingkungan tempat tinggalnya dan pada hasil dari kegiatan bank sampah tersebut dinilai sebagai hasil dari kerja keras mereka. Keempat dalam evaluasi, masyarakat Kelurahan Talang secara aktif memberikan kritik maupun saran terkait pelaksanaan bank sampah sehingga apabila ada kekurangan untuk kedepannya lebih ditunjang kembali.
3. Faktor pendorong kegiatan bank sampah di Kelurahan Talang ini yang pertama, adanya insentif. Selain itu ada manfaat tersebut beragam mulai dari adanya insentif, manfaat lingkungan, manfaat ekonomi, dan manfaat sosial. Faktor penghambat dalam program bank sampah ini yang pertama, keterbatasan waktu dikarenakan bekerja yang dimiliki tiap individu berbeda sehingga sulitnya membagi waktu dan harga barang sedang turun yang membuat sebagian masyarakat memberhentikan kegiatan penyeteroran ke bank sampah.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bank sampah tersebut dapat dikaitkan dengan teori partisipasi masyarakat menurut Keith Davis bahwa, masyarakat di Kelurahan Talang berpartisipasi melibatkan pikiran mereka yaitu dengan membangun kesadaran dan kemauan dalam menciptakan lingkungan tempat tinggal yang mereka tempati agar bersih dari sampah. Kesadaran dan kemauan tersebut berasal dari tiap-tiap individu yang telah tumbuh dari adanya permasalahan awal yang mereka temui, sehingga bermula pada beberapa individu saja menjadi suatu kelompok masyarakat yang terlibat melalui kesadaran tanpa adanya paksaan. Tidak lepas dari adanya berbagai macam manfaat yang dapat diberikan dengan adanya bank sampah apabila masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan bank sampah. Selain itu, hal ini sejalan dengan teori menurut Cohen dan Uphoff, bentuk partisipasi masyarakat di Kelurahan Talang dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan (uang, tenaga, dan barang), pengambilan manfaat dan evaluasi.

6.2 Saran

Saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah atau lembaga yang terkait agar dapat memberikan perhatian khusus dan dorongan berupa fasilitas sarana dan prasarana yang bisa membantu dan menyokong program bank sampah tersebut kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Talang sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat Kelurahan Talang yang dapat membantu pemerintah dalam mengurangi sampah.
2. Kepada pengurus bank sampah yang masih ada kegiatan bank sampah, seharusnya lebih dimaksimalkan lagi sosialisasi dan edukasi pada masyarakat, memandang bahwa sudah banyak cabang bank sampah yang tidak bergerak sebagaimana mestinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap supaya penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan untuk yang positif untuk peneliti lain

yang ingin meneliti terkait dengan bank sampah yang dibentuk oleh pemerintah, sehingga bisa menjadi pembanding dengan penelitian ini. Tentunya, penelitian ini memiliki kekurangan. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan juga agar dapat menambahkan dan mengembangkan lebih baik lagi terkait bentuk-bentuk pengelolaan sampah melalui bank sampah dengan melalui partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18-22.
- Budiman, Yosef Satrianus, Syafaat Taslim, dan M. Iksan Ariyogi. (2022). "Identifikasi Kecukupan Tata Kelola Sampah Di Kawasan Malioboro." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(1):33-42.
- Darmawan, B., Mulyanto, D. T., & Tahyudin, D. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang. *Jurnal Empirika*, 4(1), 33-48.
- Dewanti, M., Eko, P.P & Lubna, S. (2020). Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City Di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. V(1): 21-29.
- Ernayanti, C. (2020). *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Dlikosari Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*.
- Fatmawati, A., Muhsin, M. A., & Taufik, A. (2019). Kinerja Pelayanan Bank Sampah Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(18), 1-15.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan pengendalian sampah plastik berwawasan lingkungan. *Amanna Gappa*, 111-121.
- Hardiana, D. (2018). "Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat". *Jurnal Buana* 2.(5). 496-506.
- Jabal, (2019). *Upaya Pemerintah Dalam Pelaksanaan Gerakan Lihat Sampah Ambil (LISA) Program Makassar Tidak Rantasa Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*.
- Lexy J., Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*.

Bandung:Remaja Rosda karya.

- Marwati, U., Savitri Noor, L., Laksmiawati, D. R., Nurhidayati, L., & Noor, L. S. (2022). Pengaruh pelatihan pembuatan minuman probiotik serta efikasi diri terhadap minat usaha kelompok masyarakat pendiri bank sampah di kota Depok. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 103–112.
- Masruroh, M. (2022). *Bank Sampah Solusi Mengurangi Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Bank Sampah Puri Pamulang, Tangerang Selatan)*. *geosee*, 3(1), 11-15.
- Mawarni, D. (2021). *Pengelolaan bank sampah jekan mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota di Kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Mulyadi, M. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Nurbaiti, S. Robiah, dan Aziz Nur Bambang. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 14 (1): 224-228.
- Nurhajati, N. (2022). Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung. *Publikauma*, 10(1), 9-18.
- Pratiwi, D. (2018). *Implementasi Kebijakan Bank Sampah Dalam Mendukung Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Pramono, S. (2004), "Studi Mengenai Komposisi Sampah Perkotaan di Negara- Negara Berkembang", *Jurnal FTSP Universitas Gunadarma, Jakarta*.
- Rizal, M. (2020). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Smartek*, 9(2).
- Safitri, R. D. (2022). *Tugas Akhir Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Setiajaya, A., Hasianny, S., & Zulaicha, A. S. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Bandar Lampung (Studi Kasus: Kelurahan Sukaraja). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(4), 807-818.

- Sholikhah, N & Jimo. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat untuk Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul). *Jurnal Education and Economics (JEE)*, 2 (3): 309 – 320
- Suriyani, E., & Redhani, M. E. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. *Al-Ulum: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1).
- Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(4), 545-555.

Undang-undang dan peraturan

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, tata cara pengelolaan sampah pada bank sampah.

Website

- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://www.bps.go.id/> Diakses pada tanggal 24 April 2023.
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung. diakses pada 6 Juni 2023. Dari <https://dlh.bandarlampungkota.go.id/>.
- Oktaria (2022). Timbunan Sampah Lampung Selama 2022. Diakses pada 30 Mei 2023. Dari <https://m.lampost.co/berita-timbunan-sampah-lampung-selama-2022-capai-1-6-juta-ton.html>.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2022) diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://sipsn.menlhk.go.id/>.